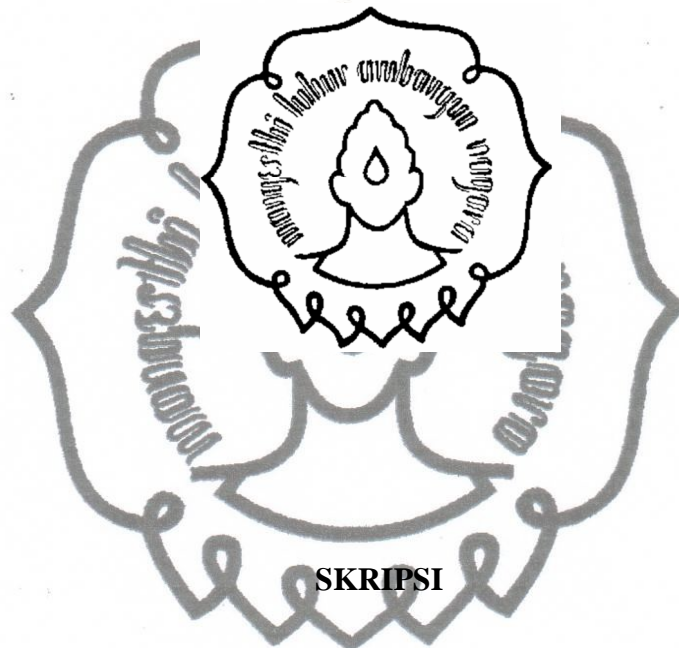


**PENGGUNAAN FILM ANIMASI DAPAT MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGUASAI MATERI TATA SURYA, PADA SISWA
KELAS V1 SD NEGERI BENDUNGAN 1, KEDAWUNG, KAB. SRAGEN.**

TAHUN PELAJARAN 2011/2012.



SKRIPSI

Oleh

KARYANTO

X7111515

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

comm 2012 *user*

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karyanto

NIM : X7111515

Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan / S-1 PGSD

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **PENGGUNAAN FILM ANIMASI DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUASAI MATERI TATA SURYA PADA SD NEGERI BENDUNGAN 1, KEDAWUNG SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2011/2012** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

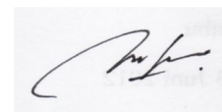
Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan,

saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Mei 2012

Yang membuat pernyataan



PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

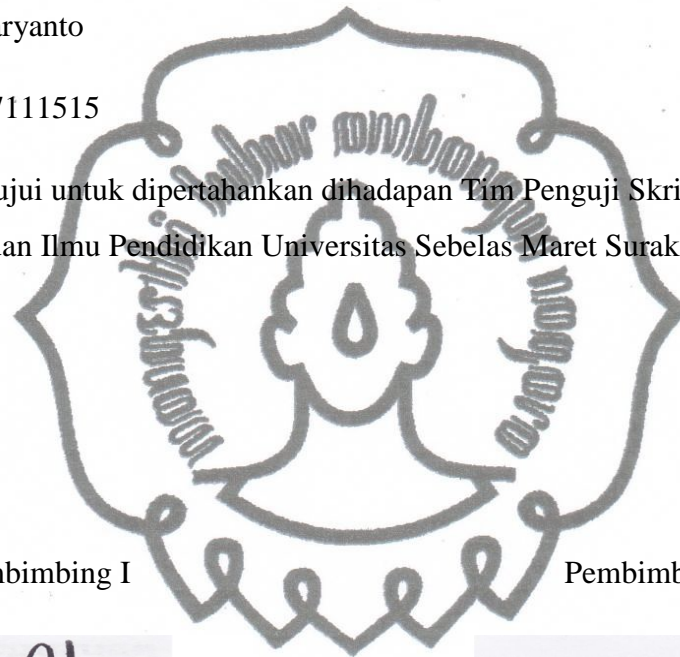
Penggunaan film animasi dapat meningkatkan kemampuan menguasai materi tata surya, Pada siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1, Kedawung, Kab:Sragen.

Disusun oleh :

Nama : Karyanto

NIM : X7111515

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Pembimbing I

Pembimbing II

A. DAKIR, M.Pd

NIP. 194911061976031001

M. SHAIFUDDIN, M.Pd, M.Sn

NIP. 195304281988031001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

Penggunaan film animasi dapat meningkatkan kemampuan menguasai materi tata surya, Pada siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1, Kedawung, Kab:Sragen.

Oleh :

Nama : Karyanto

NIM : X7111515

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : Rabu

Tanggal : 13 Juni 2012

Tim penguji

Nama Terang

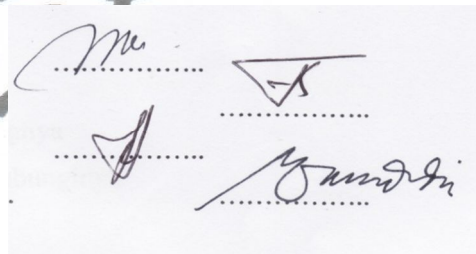
Tanda Tangan

Ketua : Drs. Kartono, M.Pd

Sekretaris : Drs. Hasan Mahfud, M.Pd

Anggota I : A. Dakir.M Pd

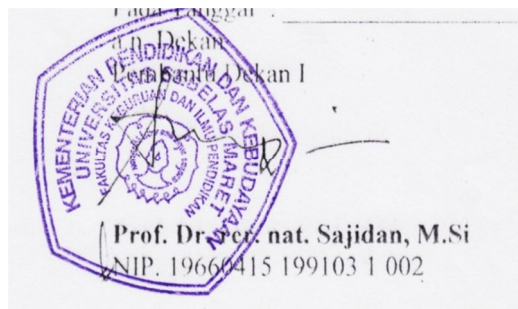
Anggota II : M. Shaifuddin.M.Pd,M.Sn.



Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret



MOTTO

- # Seseorang menciptakan nama baik, bukan nama baik menciptakan seseorang. Nama baik lebih berharga dari pada kekayaan besar, dikasihi orang lebih baik dari pada perak dan emas

- # Setiap insan yang hidup didunia memang butuh materi...., namun berfokus pada materi atau materialistis ternyata sangat merugikan....!! karena materialistis akan menghimpit pertumbuhan kehidupan rohani, menggeser posisi kasih kita kepada Sang pencipta dan menyimpangkan kita dari iman yang tuluslalu menjadikan kita musuh Allah

- # Demi matahari dan cahayanya
Demi bulan tatkala mengiringnya
Demi siang tatkala menumpahkan terangnya
Demi malam tatkala kegelapan menyelubunginya
Demi langit dan perbuatannya
Demi bumi dan yang menghamparkannya
Sungguh Agung Yang Maha Pencipta
Demikianlah luasnya pengetahuan alam semesta

PERSEMBAHAN

Persembahkan karya sederhana ini untuk :

Keluarga tercinta, doa, pengorbanan, kasih sayang motivasi yang kalian berikan padaku bagaikan air mengalir yang tak ada putus-putusnya.

Teman-teman mahasiswa PPKHB-S 1 PGSD gelombang III FKIP UNS.

Bersama kalian sungguh hari-hari semakin berarti, langkahku semakin bermakna dan perubahan kedewasaan yang terjadi dalam hidupku.

FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta alamaterku tercinta, tempatku menimba ilmu untuk masa depan bangsa yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

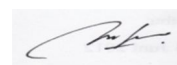
Dengan segala Puji dan sukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan RahmadNya kepada kita. dan atas KaruniaNya kami dapat menyelesaikan skripsi program sarjana (S1) kependidikan bagi guru dalam jabatan (SKGJ - PPKHB). Skripsi ini kami susun untuk memenuhi salah satu tugas dalam menyelesaikan studi akhir pada program Sarjana (SI) kependidikan SKGJ - PPKHB Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan Kepada :

1. Prof.Dr.Furqon Hidayatullah, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi saran dan prasarana
2. Drs.R. Indianto M Pd. Ketua Jurusan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
3. Drs. Hadi Mulyono.M.Pd. Ketua Program Studi PGSD yang telah memberi motivasi dan masukan.
4. A. Dakir.M Pd. dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun laporan.
5. M.Shaifuddin.MPd,MSn. dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingannya..
6. Suwardi.SPd. Kepala sekolah SD Negeri Bendungan1 yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana.
7. Kepada semua pihak yang terkait yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, sehingga terlaksana dengan baik.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang kami miliki.. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan.Atas bantuannya dari berbagai pihak kami ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kami..

Sragen, Mei 2012



Karyanto

ABSTRACT

***Karyanto Side, .2012. Use of Film Animation to Increase Mastery of
the solar material Sixth Grade Elementary School Students SD Negeri
Bendungan***

1, Kedawung, Kab: Sragen year 2011/2012.

Classroom Action Research (Classroom Action Research) aims to improve student learning outcomes through the use of animation media in learning the solar system. The subject of this study were 30 students SD Negeri Bendungan 1 Sixth Grade 1 school year Semester II 2011/2012.

Implementation of this study consisted of two cycles, each cycle consisting of stages of action planning, implementation of the action, observation and evaluation, and reflection. Data collected in the form of student learning outcomes were analyzed using descriptive statistical analysis.

From these results it can be concluded that the use of animation in the media using the animated film materials improve learning outcomes of the solar system students of class V1 SD Negeri Bendungan 1 from the average value of 72.33 to 82.33

While data collected in the form of student activity using observation sheets were analyzed qualitatively. The results of data analysis are as follows: (1) The percentage of the solar system after the learning outcomes are grouped into five categories on the cycle I was 16,65% , 26,64%, 26.64% ,23,31%,and 6,66% with an average value of 72.33, the highest score of 90, the lowest value of 50, and 69.93% completeness class. (2) The percentage of solar system after learning the results are grouped into five categories on the second cycle that is very good 16,65%, 29,97%,23,31%,19,98% and 9,99% , with an average value of 82.33, the highest score of 100.00 score the lowest 60.00, and 89.91% completeness class. (3) students who are positive activities such as listening to the teacher, asking, answering or responding to a question, write important material, work in teams, read the books or animated film material, has increased the percentage of eac cycle. Negative activities such as learning other lessons, teasing, and out of the classroom, has decreased the percentage of each cycle.

Keywords: Using Animation film, solar Learning, Learning Outcomes can be improved.

ABSTRAK

Karyanto Side.,2012. *Penggunaan Film Animasi untuk Meningkatkan Penguasaan materi tata surya Siswa Kelas VI SD Negeri Bendungan 1,Kedawung, Kab:Sragen tahun 2011/2012.*

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan film animasi dalam pembelajaran tata surya. Subjek penelitian ini adalah 30 orang siswa Kelas VI SD Negeri Bendungan 1 Semester II tahun ajaran 2011/2012

. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang terkumpul berupa hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, sedangkan data berupa aktivitas siswa yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi dianalisis secara kualitatif.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan film animasi dalam menggunakan film animasi meningkatkan hasil belajar materi tata surya siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1 dari nilai rata-rata 72,33 menjadi 82,33.

Hasil analisis data tersebut adalah sebagai berikut: (1) Persentase hasil belajar tata surya setelah dikelompokkan menjadi 5 kategori pada siklus I yaitu baik sekali 16,65%, 26,64%, 26,64% , 23,31%,dan 6,66% dengan nilai rata-rata 72,33, skor tertinggi 90, nilai terendah 50, dan ketuntasan kelas 69,93%. (2) Persentase hasil belajar Tata surya setelah dikelompokkan menjadi 5 kategori pada siklus II yaitu 16,65%, 29,97%, 23,31%,19,98% dan 9,99% dengan nilai rata-rata 82,33, skor tertinggi 100,00 skor terendah 60,00, dan ketuntasan kelas 89,91%. (3) Aktivitas siswa yang bersifat positif seperti mendengarkan penjelasan guru, bertanya, menjawab atau menanggapi pertanyaan, menulis materi penting, bekerjasama dalam kelompok, membaca buku paket atau materi film animasi, mengalami peningkatan persentase dari setiap siklus. Aktivitas yang bersifat negatif seperti belajar pelajaran lain, mengganggu teman, dan keluar masuk kelas, mengalami penurunan persentase dari setiap siklus.

Kata Kunci: Menggunakan film Animasi, Pembelajaran Tata surya, Hasil Belajar dapat meningkat.

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGAJUAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. PERUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	5
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
B. KERANGKA BERPIKIR.....	22
C. HIPOTESIS TINDAKAN.....	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	25
B. SUBJEK PENELITIAN.....	26
C. DATA DAN SUMBER DATA.....	26
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	26
E. TEKNIK ANALISIS DATA.....	26

F. INDIKATOR KINERJA.....	28
G. PROSEDUR PENELITIAN.....	28
H. JENIS PENELITIAN.....	37
1. FAKTOR YANG DISELIDIKI.....	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	38
B. DESKRIPSI AWAL TINDAKAN.....	38
C. DESKRIPSI HASIL PER SIKLUS.....	41
D. PERBANDINGAN KETUNTASAN BELAJAR DAN AKTIFITAS SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II.....	59
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	64
B. IMPLIKASI.....	64
C. SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sintaks model pembelajaran langsung	19
Tabel 2. Pedoman pengkategorian aktivitas belajar siswa	27
Tabel 3. Pedoman pengkategorian hasil belajar siswa	27
Tabel 4. Distribusi frekuensi penilaian hasil materi tata surya siswa kelas VI pada siklus I.....	48
Tabel 5. Distribusi frekuensi penilaian hasil tes siswa kelas VI pada kondisi awal.....	39
Tabel 7. Hasil observasi aktifitas siswa kelas VI SDN Bendungan 1 pada siklus I	44
Tabel 8. Distribusi dan presentase jumlah siswa dalam setiap kategori hasil belajar IPA siswa kelas VI Negeri Bendungan 1 pada materi sistem tata surya(siklus II).....	57
Tabel 9. Jumlah siswa, nilai tertinggi dan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1 pada siklus II.....	58
Tabel 10. Deskriptif ketuntasan belajar tata surya siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1 pada siklus II	58
Tabel 11. Hasil pengamatan aktivitas siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1 pada siklus II	53
Tabel 12. Perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas antara siklus I dan siklus II.....	60
Tabel 13. Perbandingan aktivitas siswa kelas VI SD Negeri Bendungan I siklus I dan siklus II.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir.....	23
Gambar 2. Perbandingan jumlah siswa pada setiap kategori hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.....	60
Gambar 3. Perbandingan presentase aktivitas siswa siklus I dan siklus II.....	62
Gambar 4. Grafik Nilai Siswa Kelas VI SD Negeri Bendungan 1 pada Kondisi Awal.....	40
Gambar 5. Grafik Nilai Materi tata surya Siswa Kelas VI SD Negeri Bendungan 1, Kedawung pada Siklus I.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, yang membawa kita ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi sekarang.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Berdasarkan tujuan pembangunan nasional yang ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Maka pemerintah terus berupaya membangun pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa dengan tujuan yang sama dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang

paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik yang dalam hal ini menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik.

Guru memiliki berbagai peran dan fungsi dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan kepada siswa dalam menanamkan konsep yang menjadi tuntutan kurikulum. Sebagai dinamisator guru perlu menciptakan situasi dan kondisi hidup dan tidak monoton supaya semangat belajar siswa dapat meningkat. Sebagai mediator guru perlu bertindak sebagai media terhadap siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Sebagai evaluator, guru perlu menilai kemajuan siswa supaya mereka dapat melakukan perbaikan-perbaikan supaya hasil belajarnya dapat meningkat. Sebagai instuktur, guru perlu memberikan perintah yang baik dan tepat dalam bentuk tugas-tugas kepada siswa supaya mereka lebih aktif belajar. Sebagai manajer, guru perlu memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi sehingga nampak berwibawa di mata siswa (Sanjaya, 2008).

Guru sebagai seorang pendidik dan sebagai orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik harus betul-betul memahami kebijakan-kebijakan pendidikan. Dengan pemahaman itu guru memiliki landasan-landasan berpijak dalam melaksanakan tugas di bidang pendidikan. Namun, perlu dipahami bahwa guru memang bukanlah satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Prestasi yang dicapai anak didik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan guru terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan, tetapi yang juga ikut menentukan adalah model mengajar dan media pembelajaran yang digunakan.

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tata surya belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini ditemukan dengan masih rendahnya perolehan nilai siswa pada ulangan tengah semester 1. Berdasarkan data yang diperoleh dari SD Negeri Bendungan 1, persentase nilai

ulangan 43%. Masih rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan berbagai faktor yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran diantaranya faktor film animasi pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan maupun materi pelajaran.

Pembelajaran IPA, diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran kadang-kadang siswa tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru dan ingin lebih mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dalam alam. Misalnya bagaimana proses inspirasi dan ekspirasi berlangsung. Sehingga dibutuhkan media pembelajaran untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi dan menarik perhatian siswa untuk belajar. Pemilihan media disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan konsep yang akan diajarkan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan dan tidak menimbulkan kebosanan. SD Negeri Bendungan 1 sudah termasuk rintisan Sekolah Standar Nasional (SSN), dengan demikian maka proses pembelajaran yang dilakukan harus lebih ditingkatkan. Dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA, model pembelajaran langsung yang sering digunakan, yaitu suatu model pengajaran yang sebenarnya bersifat *teacher centered*. Pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Menurut Depdiknas (2005), dalam menerapkan model pengajaran langsung, guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa. Karena dalam pembelajaran, peran guru sangat dominan, maka guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswa. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan, dan resitasi (tanya jawab) yang terencana. Tidak berarti bahwa pembelajaran bersifat otoriter, dingin dan tanpa humor. Ini berarti bahwa lingkungan

berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar yang baik.

Keadaan kelas VI yang umumnya selalu diajar dengan model pembelajaran metode ceramah menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran dan menimbulkan kejenuhan siswa. Ketika belajar di dalam kelas, siswa mengetahui apa yang dijelaskan oleh guru namun apabila keluar dari proses belajar mengajar, kurang sekali pengetahuan yang diberikan oleh guru yang membekas di benak mereka. Disamping hal tersebut, gangguan dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung besar, perhatian siswa juga rendah karena dalam proses belajar-mengajar siswa terkadang mengantuk, disamping dipaksa menerima materi dari penjelasan guru juga disebabkan karena pelajaran IPA berada di akhir jam pelajaran. Hal-hal tersebut di atas yang menyebabkan bila diberikan tes hasil belajar oleh guru, hasilnya rendah. Dari ulangan yang dilakukan pada tengah semester I tahun ajaran 2011/2012, sebanyak 54% dari 30 siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar di atas nilai standar KKM 65.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar nilai siswa meningkat. Masalah-masalah dalam proses pembelajaran seperti kejenuhan dan kurangnya semangat siswa, gangguan dalam kelas, serta perhatian siswa yang rendah karena mengantuk perlu segera diatasi. Untuk masalah pelajaran IPA berada di akhir jam pelajaran yang kebanyakan siswa merasa mengantuk, tidak mungkin memindahkan jam pelajaran IPA ke jam pelajaran lain karena akan mengganggu jadwal pelajaran lain. Oleh karena itu harus diberikan solusi terhadap masalah-masalah di atas. Salah satu solusi pemecahannya adalah dengan penggunaan media dalam pembelajaran. Media yang digunakan dapat menarik siswa untuk semangat belajar. Media banyak macamnya, salah satunya adalah media animasi, yang merupakan salah satu contoh pemanfaatan teknologi dalam menunjang proses pendidikan. Media ini dapat meningkatkan semangat dan perhatian siswa untuk belajar, sehingga gangguan dalam kelas dapat diminimalisir, demikian juga bagi siswa yang mengantuk, akan membuat

mereka tergerak untuk memperhatikan pelajaran. Serta penggunaan animasi ini dapat menanamkan konsep dan pemaknaan yang sama dalam otak siswa dibandingkan dengan media lain seperti gambar.

Menurut Utami (2007), animasi menjadi pilihan untuk menunjang proses belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dan juga memperkuat motivasi, dan juga untuk menanamkan pemahaman pada siswa tentang materi yang diajarkan. Animasi yang pada dasarnya adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan memiliki keunggulan dibanding media lain seperti gambar statis atau teks. Animasi untuk menarik perhatian siswa dan memperkuat motivasi, biasanya berupa tulisan atau gambar yang bergerak-gerak, animasi yang lucu, aneh yang sekiranya akan menarik perhatian siswa. Keunggulan animasi dalam hal ini gambar yang bergerak adalah kemampuannya untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan. Hal ini sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian. Animasi gambar dibuat dengan bantuan program *macromedia flash*, Sedangkan animasi yang berupa kata atau tulisan yang bergerak dapat dibuat dengan bantuan *microsoft power point*.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, penulis ingin meneliti tentang penggunaan media animasi dalam model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1, Kedawung, Sragen.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Apakah Penggunaan film animasi dapat meningkatkan kemampuan menguasai materi tata surya, Pada siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1, Kedawung, Kab. Sragen, Tahun Pelajaran 2011/2012.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menguasai materi

commit to user

tata surya dengan menggunakan film animasi di SD Negeri Bendungan 1 Kedawung , Kab. Sragen. Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penggunaan film animasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menguasai materi tata surya kelas VI SD Negeri Bendungan 1 kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, Tahun Pelajaran 2011/ 2012.

Secara praktis penggunaan film animasi mempunyai berbagai manfaat yaitu:

1. Bagi Guru :
 - a. Tercapainya tujuan yang diharapkan untuk meningkatkan kemampuan menguasai materi tata surya.
 - b. Meningkatkan kinerja.
 - c. Membuat lebih percaya diri.
 - d. Untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan serta menambah wawasan.
2. Bagi Siswa :
 - a. Meningkatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA
 - b. Memperdalam pengetahuan tentang pelajaran IPA.
 - c. Banyaknya siswa dapat diterima di sekolahan yang faforit.
 - d. Pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian.
3. Bagi Sekolah :
 - a. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.
 - b. Lulusan dari sekolahan tersebut akan dipertimbangkan dalam penerimaan di sekolahan lanjutan.
 - c. Dapat bersaing dengan sekolahan – sekolahan yang berstandart SSN/SBI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Media Animasi

Suatu media adalah perantara/pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Dalam kaitannya dengan pengajaran-pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar. Contohnya termasuk video, televisi, computer, diagram, bahan-bahan tercetak, itu semua dapat dipandang media jika medium itu membawa pesan yang berisi tujuan pengajaran (Depdiknas, 2005). Istilah media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar sering disinonimkan dengan istilah media pendidikan. Media pendidikan adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar. Simpulanya Pemakaian film dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Nurhayati dan Lukman (2004) bahwa fungsi media pembelajaran diantaranya: 1. Memperjelas dan memperkaya/ melengkapi informasi yang diberikan secara verbal. 2. Meningkatkan motivasi dan efisiensi penyampaian informasi. 3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi. 4. Menambah variasi penyajian materi. 5. Pemilihan media yang tepat akan menimbulkan semangat, gairah, dan mencegah kebosanan siswa untuk belajar. 6. Kemudahan materi untuk dicerna dan lebih membekas, sehingga tidak mudah dilupakan siswa. 7. Memberikan pengalaman yang lebih kongkrit bagi hal yang mungkin abstrak.

8. Meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) siswa. 9. Memberikan stimulus dan mendorong respon siswa.

Animasi merupakan gerakan objek maupun teks yang diatur sedemikian rupa sehingga kelihatan menarik dan kelihatan lebih hidup. Menurut Utami (2007), animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan. Salah satu keunggulan animasi adalah kemampuannya untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan. Hal ini sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian.

Prinsip dari animasi adalah mewujudkan ilusi bagi pergerakan dengan memaparkan atau menampilkan satu urutan gambar yang berubah sedikit demi sedikit pada kecepatan yang tinggi atau dapat disimpulkan animasi merupakan objek diam yang diproyeksikan menjadi bergerak sehingga kelihatan hidup. Simpulannya animasi merupakan salah satu film pembelajaran yang berbasis komputer yang bertujuan untuk memaksimalkan efek visual dan memberikan interaksi berkelanjutan sehingga pemahaman bahan ajar meningkat.

Utami (2007) menyatakan ada tiga jenis format animasi: pertama, Animasi tanpa sistem kontrol, animasi ini hanya memberikan gambaran kejadian sebenarnya (*behavioural realism*), tanpa ada kontrol sistem, bisa jadi animasi terlalu cepat, pengguna tidak memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan detail tertentu karena tidak ada fasilitas untuk pause dan zoom in. Kedua, Animasi dengan sistem kontrol, animasi ini dilengkapi dengan tombol kontrol, untuk menyesuaikan animasi dengan kapasitas pemrosesan informasi mereka. Namun kekurangannya, terletak pada pengetahuan awal atas materi yang dipelajari menyebabkan murid tidak tahu mana bagian yang penting dan harus diperhatikan guna memahami materi dan yang tidak. Ketiga, Animasi manipulasi langsung (*Direct-manipulation Animation (DMA)*). DMA menyediakan fasilitas untuk pengguna berinteraksi langsung dengan control navigasi (misal tombol dan *slider*). Pengguna bebas untuk menentukan arah perhatian dan dapat diulang.

Sebagai media ilmu pengetahuan animasi memiliki kemampuan untuk dapat memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks untuk dijelaskan dengan

hanya gambar dan kata-kata saja. Dengan kemampuan ini maka animasi dapat digunakan untuk menjelaskan suatu materi yang secara nyata tidak dapat terlihat oleh mata, dengan cara melakukan visualisasi maka materi yang dijelaskan dapat tergambarkan.

Animasi yang digunakan baik pada penjelasan konsep maupun contoh-contoh, selain berupa animasi statis auto-run atau diaktifkan melalui tombol, juga bisa berupa animasi interaktif dimana pengguna (siswa) diberi kemungkinan berperan aktif dengan merubah nilai atau posisi bagian tertentu dari animasi tersebut. Urutan kegiatan belajarnya dapat meliputi : melihat contoh, mengerjakan soal latihan, menerima informasi, meminta penjelasan, dan mengerjakan soal/evaluasi (Suwarna, 2007). Simpulan dapat untuk menjelaskan materi yang secara nyata.

Menurut Harun dan Zaidatun (2004) animasi mempunyai peranan yang tersendiri dalam bidang pendidikan khususnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Berikut merupakan beberapa kepentingan atau kelebihan animasi apabila digunakan dalam bidang pendidikan: 1. Animasi mampu menyampaikan sesuatu konsep yang kompleks secara visual dan dinamik. 2. Animasi digital mampu menarik perhatian pelajar dengan mudah. Animasi mampu menyampaikan suatu pesan dengan lebih baik dibanding penggunaan media yang lain. 3. Animasi digital juga dapat digunakan untuk membantu menyediakan pembelajaran secara maya. 4. Animasi mampu menawarkan satu media pembelajaran yang lebih menyenangkan. Animasi mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi serta merangsang pemikiran pelajar yang lebih berkesan. 5. Persembahan secara visual dan dinamik yang disediakan oleh teknologi animasi mampu memudahkan dalam proses penerapan konsep atau pun demonstrasi.

Adapun kelemahan dari media animasi ialah membutuhkan peralatan yang khusus. Materi dan bahan yang ada dalam animasi sulit untuk dirubah jika sewaktu-waktu terdapat kekeliruan atau informasi yang ada di dalamnya sulit untuk ditambahkan. Simpulannya animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa jika digunakan secara tepat, tetapi sebaliknya animasi

juga dapat mengalihkan perhatian dari substansi materi yang disampaikan ke hiasan animatif yang justru tidak penting.

Selama ini animasi digunakan dalam media pembelajaran untuk dua alasan. Pertama, menarik perhatian siswa dan memperkuat motivasi. Animasi jenis ini biasanya berupa tulisan atau gambar yang bergerak-gerak, animasi yang lucu, aneh yang sekiranya akan menarik perhatian siswa. Animasi ini biasanya tidak ada hubungan dengan materi yang akan diberikan kepada murid. Fungsi yang kedua adalah sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada murid atas materi yang akan diberikan (Utami, 2007). Animasi teks (tulisan) merupakan salah satu bagian animasi yang dapat diimplementasikan untuk menambahkan efek animasi dan mempercantik tampilan paket bahan ajar multimedia yang akan dikembangkan (Adri, 2008). Untuk menjalankan animasi diperlukan program khusus (*Softwore*) salah satunya adalah program *macromedia flash*.

Kesimpulan animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan dan merupakan obyek yang di operasikan menjadi bergerak, menarik sehingga menjadi hidup.

2. MATERI PEMBELAJARAN

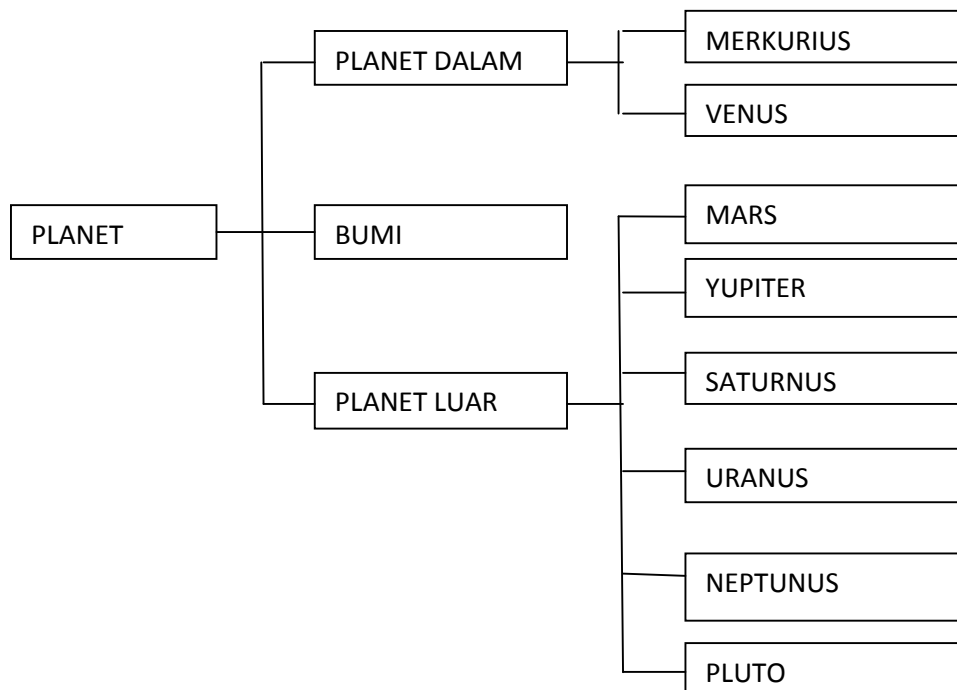
Silabus

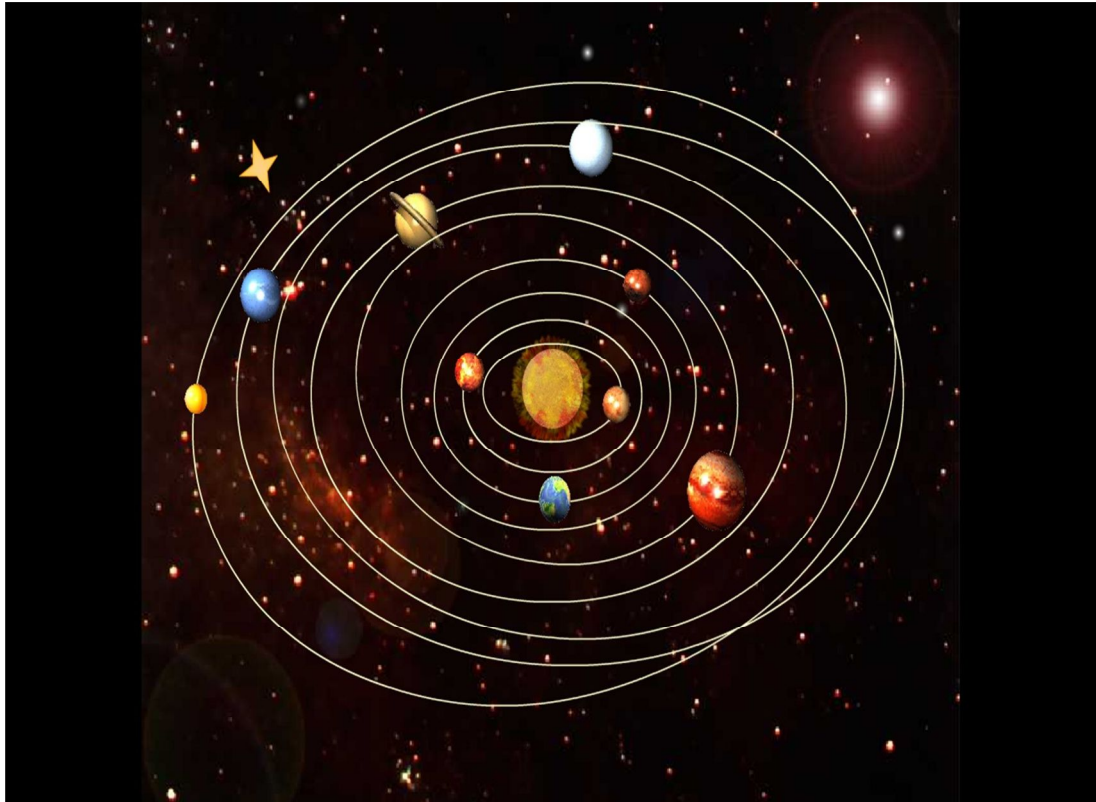
Standar Kompetensi : 9. Memahami matahari sebagai tata surya dan interaksi bumi dalam tata surya

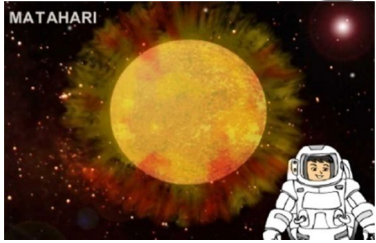
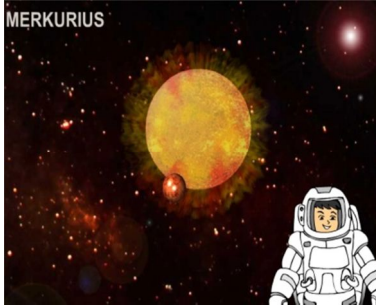
KOMP ETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBEL AJARAN	KEGIATAN PEMBELAJAR AN	INDIKATOR	PENILAI AN	ALO KASI	SUMBER BELAJAR
9.1 Mendesk ripsikan sistem tata surya	Sistem tata surya	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati sistem tata surya yang merupakan bagian dari suatu galaksi (menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan peran matahari sebagai pusat tata surya 	<ul style="list-style-type: none"> Teknik Ilisan Bentuk instrumen; pre tes Contoh 	2jp x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Gambar peraga Buku siswa Buku penunjang

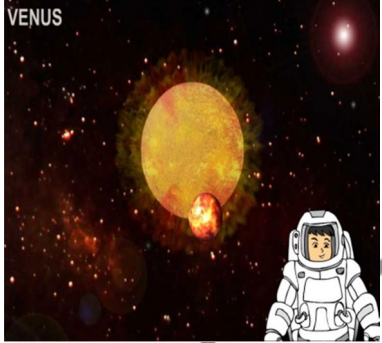
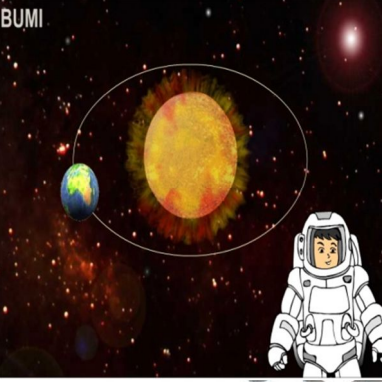
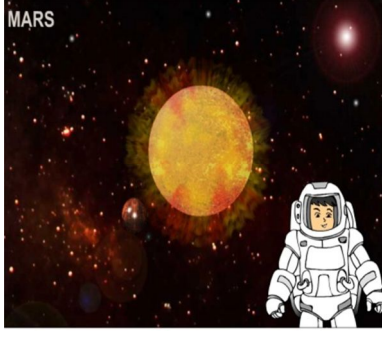
<p>dan posisi penyusunan tata surya</p>		<p>gambar peraga)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan urutan planet yang beredar mengelilingi matahari • Menjelaskan pergerakan tata surya dengan alat surya • Diskusi tentang matahari sebagai tata surya dan benda langit yang mengelilinginya • Memperagakan gerakan pergerakan tata surya oleh siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kelompok benda langit sebagai anggota tata surya (planet, satelit, dll) • Mendeskripsikan sistem peredaran tata surya 	<p>instrumen; mengidentifikasi nama-nama planet dan satelit pengiringnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Media pembelajaran
---	--	---	---	--	--

MATERI

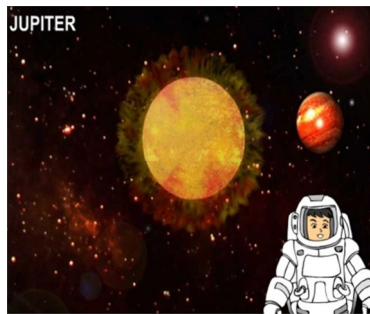




NO.	PENYUSUN	DISKRIPSI/ KETERANGAN
1.	Bintang(matahari) 	a. Diameter = 1.380.000 km. b. Jarak dari bumi = 150.000.000 km. c. Suhu di pusat = lebih besar (>) (14.000.000 ⁰ c). suhu di pinggir = sekitar 6.000 ⁰ c.
2.	Planet dalam a. Merkurius 	a. Diameter = 6.862 km. b. Jarak dari bumi = 92.000.000.km. c. Tidak memiliki satelit.

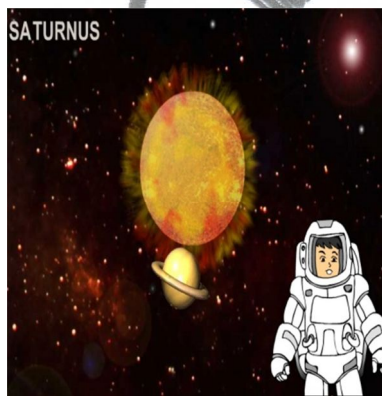
	<p>b. Venus</p>  <p>c. Bumi</p> 	<p>a. Diameter = 12.100 km. b. Jarak dari bumi = 42.000.000 km. c. Tidak memiliki satelit.</p> <p>a. Diameter = 12.700 km. b. Dikelilingi 1 satelit (disebut bulan). c. Jarak dari matahari = 150.000.000 km.</p>
3.	<p>Planet luar</p> <p>a. Mars</p> 	<p>a. Diameter = 6.800 km. b. Jarak dari bumi = 78.000.000 km. c. Memiliki 2 buah satelit. d. Disebut sebagai planet merah, karena planet berwarna kemerah-merahan.</p>

b. Jupiter



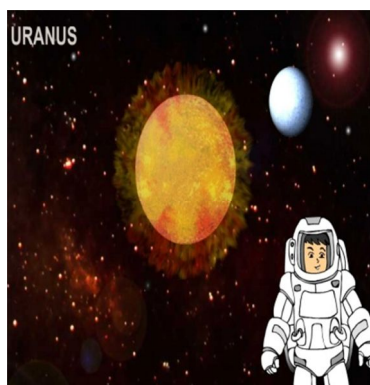
- Diameter = 142.860 km.
- Jarak dari bumi = 628.000.000 km.
- Memiliki 16 buah satelit.

c. Saturnus

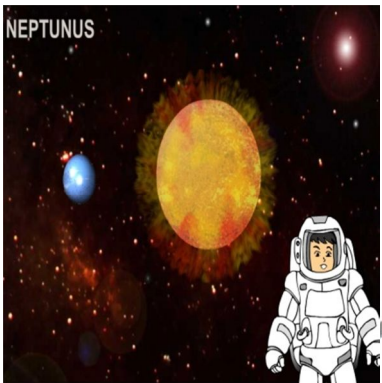
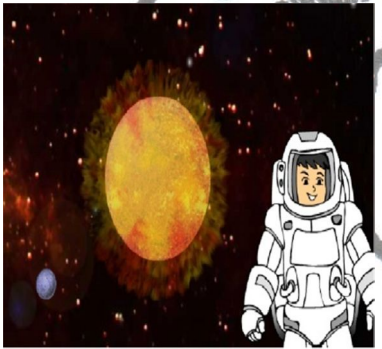
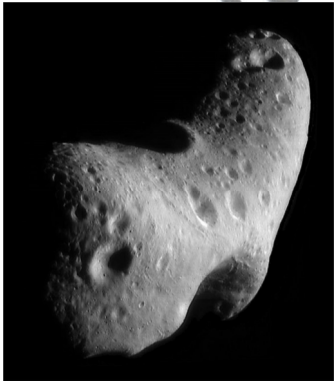






- Diameter = 120.000 km.
- Jarak dari bumi = 1.278.000.000 km.
- Memiliki 21 buah satelit.
- Memiliki cincin yang melingkarinya dan merupakan planet terindah kenampakannya.


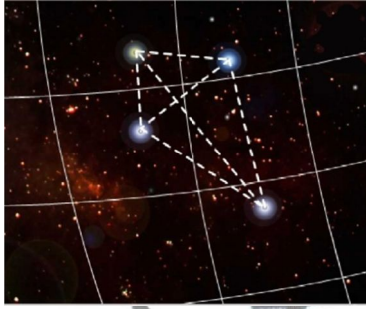
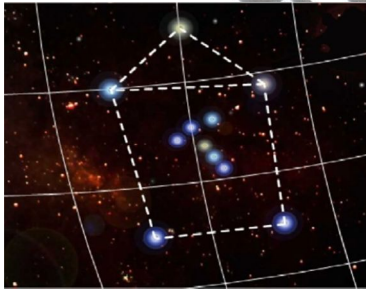

d. Uranus



- Diameter = 50.100 km.
- Jarak dari bumi = 2.720.000.000 km.
- Memiliki 5 buah satelit.

	<p>e. Neptunus</p>  <p>f. Pluto</p> 	<p>a. Diameter = 48.600 km. b. Jarak dari bumi = 4.350.000.000 km. c. Memiliki 8 buah satelit.</p> <p>a. Diameter = 2.400 km. b. Jarak dari bumi = 5.850.000.000 km. c. Memiliki 1 buah satelit.</p>
4.	<p>Asteroid</p> 	<p>a. Disebut juga planet- planet kecil, Berjumlah kira- kira 100.000 buah. b. Berbentuk sabuk asteroid, terbentang di antara planet mars dan planet yupiter. c. Sabuk asteroid terbentuk oleh benda- benda kecil semacam planet, tersusun atas debu dan gas beku.</p>
5.	<p>Komet</p> 	<p>a. Benda langit mengelilingi matahari dengan lintasan edar sangat lonjong, dan dikenal sebagai bintang berekor. b. Tersusun dari kumpulan debu dan gas yang dapat membeku jika jauh dari matahari.</p>

<p>6.</p>	<p>Meteor</p> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Benda padat di langit yang beterbangan tidak teratur, yang mungkin berasal dari serpihan asteroid atau pecahan benda langit lain. b. Disebut sebagai bintang pindah, dan timbul nyala terang jika bergesekan dengan atmosfer bumi. c. Jika tidak habis terbakar saat melalui atmosfer bumi, dan jatuh di permukaan bumi disebut meteorit.
<p>7.</p>	<p>Satelit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Satelit alam (bulan)  <ul style="list-style-type: none"> b. Satelit buatan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengiring planet menemani planet (bumi) ketika planet mengelilingi matahari, dan disebut bulan. b. Satelit alam (bulan) tidak memiliki sinar sendiri, melainkan hanya memantulkan sinar matahari yang datang padanya. <ul style="list-style-type: none"> a. Alat buatan manusia yang diluncurkan ke angkasa dengan menggunakan roket. b. Berfungsi sebagai alat komunikasi, siaran televisi dan radio, mengawasi musim, pemandu pelayaran dan penerbangan, serta alat pemetaan permukaan bumi.

<p>8.</p>	<p>Rasi bintang kalajengking</p>  <p>Layang-layang</p>  <p>Waluku</p>  <p>Beruang besar</p> 	<p>a. Kalau melihat kelangit terlihat disebelah selatan</p> <p>b. Dinamakan rasi bintang Scrpio atau kala jengking.</p> <p>a. Rasi bintang ini membentuk layang-layang.</p> <p>b. Dinamakan rasi bintang pari atau gubug penceng.</p> <p>c. Digunakan untuk petunjuk arah selatan.</p> <p>a. Dinamakan rasi bintang Orion atau Waluku.</p> <p>b. Dahulu digunakan untuk pertanda dimulainya bercocok tanam.</p> <p>a. Tempatnya disebelah utara.</p> <p>b. Dinamakan rasi bintang biduk atau pedati sungsang juga disebut Beruang besar.</p>
-----------	---	--

3 . Model Pembelajaran

Joyce dalam Trianto (2007), menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer dan kurikulum. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Model pengajaran adalah salah satu pengajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap (Trianto, 2007). Menghafal hukum atau rumus tertentu dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam merupakan contoh pengetahuan deklaratif sederhana (informasi faktual). Sedangkan, bagaimana cara mengoperasikan alat-alat ukur dalam Ilmu Pengetahuan Alam merupakan contoh pengetahuan prosedural (Depdiknas, 2005).

Tidak ada model dan strategi pembelajaran yang paling baik dan paling jelek, masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan. Penerapannya tergantung pada konteks situasi, kondisi atau kebutuhan siswa. Demikian juga dengan model pembelajaran menggunakan film animasi. Dalam pembelajaran langsung dibutuhkan keaktifan, kelihaihan, keterampilan dan kreatifitas guru tanpa menghilangkanan peran siswa sebagai subyek didik. Memang dalam model ini peran guru lebih menonjol daripada peran siswa (Bandono, 2003).

Pengajaran langsung, menurut Kardi *dalam* Trianto (2000) dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Model pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama. Meskipun dalam pembelajaran menggunakan film animasi digunakan metode selain ceramah dan dilengkapi atau didukung dengan penggunaan media, penekanannya tetap pada proses penerimaan pengetahuan (materi pelajaran) bukan pada proses pencarian dan konstruksi pengetahuan, dan cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi (Nasution, 2006).

Menurut Kardi *dalam* Trianto (2000), meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa. Sistem pengolahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan, dan resitasi (tanya jawab) yang terencana. Ini tidak berarti bahwa pembelajaran bersifat otoriter, dingin dan tanpa humor. Ini berarti bahwa lingkungan berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar yang efektif. Pada pengajaran g terdapat lima fase yang sangat penting, seperti ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Sintaks model pembelajaran langsung (Trianto, 2007)

FASE-FASE	PERAN GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal

Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

4 .Kemampuan Hasil Belajar Tata surya

Tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar (Sardiman, 2007). Menurut Jenkins dan Unwin dalam Uno (2007), hasil akhir dari belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai akhir dari kegiatan belajarnya.

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia hasil disinonimkan dengan prestasi, hasil diartikan sebagai sesuatu yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan sebelumnya. Selain itu hasil dapat pula diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka, nilai yang diberikan oleh guru (Tim penyusun, 2003).

Kemampuan hasil belajar adalah prestasi yang dicapai murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukuran keberhasilan belajar seseorang. Menurut Djamarah (1996), hasil belajar merupakan prestasi dan kesan-kesan yang diperoleh dan mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai aktivitas hasil belajar.

Kemampuan hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, di mana hasil tersebut merupakan gambaran penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang berwujud skor dari hasil tes yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan. Hasil belajar juga merupakan indikator tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan sebelumnya oleh guru.

Pengukuran dan penilaian dilakukan untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku si pembelajar setelah selesai mengikuti suatu kegiatan belajar. Hasil pengukuran tersebut berbentuk angka yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan pembelajar terhadap materi pelajaran. Sedangkan penilaian adalah usaha yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam penguasaan kompetensi, dimana penilaian menentukan kualitas atau nilai sesuatu (Haling, 2004).

Hasil belajar seringkali diasumsikan sebagai cermin kualitas suatu sekolah. Dengan hasil belajar yang diperoleh, guru akan mengetahui apakah metode serta media yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar siswa memperoleh angka jelek pada penelitian yang diadakan, mungkin hal ini disebabkan oleh pendekatan/metode dan media yang digunakan kurang tepat. Apabila demikian halnya, maka guru harus mawas diri dan mencoba mencari metode dan media lain dalam mengajar. (Arikunto, 2005).

Menurut Slameto (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu intern dan ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah (kesehatan), faktor psikologis (intelegensi) dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern, meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor sekolah (metode, kurikulum, sarana dan prasarana) dan lingkungan masyarakat (teman bergaul).

Sedangkan menurut Keller *dalam* Abdurrahman (1999), faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2, yaitu: 1. faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi motivasi dan harapan untuk berhasil, intelegensi dan penguasaan awal siswa. 2. faktor yang berasal dari lingkungan, meliputi: rancangan pengelolaan motivasi dan rancangan pengelolaan kegiatan

pembelajaran. Motivasi dan harapan untuk berhasil serta rancangan pengelolaan motivasi tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar tetapi berpengaruh pada usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar. Usaha adalah indikator adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan siswa. Jadi, semakin besar motivasi dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar maka semakin besar pula usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran sebelum animasi.

Pada kondisi awal anak saat di kelas terdapat beberapa anak yang kurang maksimal dalam mengembangkan materi tata surya. Kekurang maksimalnya materi tata surya siswa dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain : 1) penggunaan media dalam pembelajaran tata surya yang kurang, 2) siswa kurang berani bertanya di depan umum, 3) siswa merasa takut, malu-malu, dan kurang percaya diri bila ditunjuk untuk maju di depan kelas, 4) pembelajaran yang digunakan siswa saat pembelajaran kurang menarik. Jadi hasil yang dicapai siswa masih rendah.

Pembelajaran tentang animasi.

Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan materi tata surya. Salah satu media yang diharapkan membantu peningkatan adalah film animasi. Melalui proses pembelajaran dengan film animasi yang dipergunakan guru secara benar maka anak akan meningkat. Dengan penggunaan film animasi dalam pembelajaran tata surya khususnya film animasi siswa akan menjadi aktif daripada pembelajaran tanpa film animasi. Melalui film animasi anak berlatih untuk menguasai materi tata surya. Adanya film animasi dapat membantu anak untuk mengkonkritkan pengetahuannya selama ini.

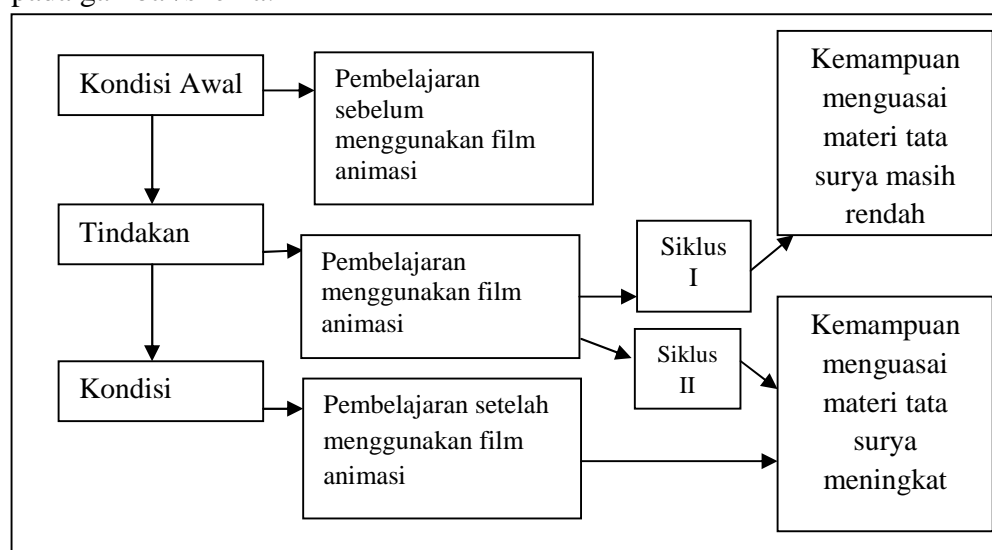
Media animasi memiliki keunggulan dapat menjelaskan alur atau proses yang rumit serta memiliki tampilan yang menarik namun salah satu

kelemahannya adalah materi yang ada di dalam animasi sulit untuk dapat dirubah atau ditambah jika sewaktu-waktu terdapat kesalahan atau kekurangan. Animasi yang digunakan pada penelitian ini adalah gambar yang bergerak dan kata (tulisan) bergerak yang ada hubungannya dengan materi Animasi memerlukan program khusus yang disebut *macromedia flash* untuk membuatnya, tetapi dalam penelitian ini penulis mengumpulkan. Animasi memerlukan perangkat-perangkat untuk menayangkannya yaitu computer atau lektop dan LCD.

Pembelajaran memakai animasi.

Penggunaan film animasi yang tepat dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, membantu guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar, serta membantu siswa untuk mengingat tentang hal yang dipelajari. Film animasi dapat mengkonkritkan pengetahuan siswa yang abstrak menjadi nyata sehingga memudahkan siswa dalam mengolah pengetahuan dan mengungkapkan apa yang dilihat ke dalam menguasai materi tatasurya. Sehingga pembelajaran dengan film animasi dapat meningkatkan hasil belajar kelas VI SD Negeri Bendungan 1 Kedawung, Sragen.

Berdasar uraian tersebut maka kerangka pemikiran dapat divisualisasikan pada gambar/skema:



Gambar 1 kerangka berpikir
commit to user

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini Penggunaan film animasi dapat meningkatkan kemampuan menguasai materi tata surya dengan menggunakan film animasi di SD Negeri Bendungan 1 Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Tahun Pelajaran 2011/2012.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri Bendungan 1 Kedawung, Kab. Sragen. Penelitian yang terdiri atas 2 siklus ini dilaksanakan pada bulan Pebruari 2012, hingga Mei 2012, semester genap tahun ajaran 2011/2012.

Jadwal Penelitian

No	Tahap	Pebruari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan																
	Proposal	X															
	Perijinan		X														
	Instrumen			X													
2	Pelaksanaan																
	Siklus I																
	Rencana					X											
	Tindakan						X										
	Observasi							X									
	Refleksi								X								
	Siklus II																
	Rencana									X							
	Tindakan										X						
	Observasi											X					
Refleksi												X					
3	Pelaporan																
	Revisi													X			
	Ujian														X		
	Penjilidan															X	

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI, SD Negeri Bendungan 1 yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012, dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, dan usia rata-rata 13 tahun.

C. Data dan Sumber data

Data yang dikumpulkan akan diperoleh sebagai data kualitatif. Data tersebut diambil dari berbagai sumber :

1. Arsip Nilai
2. Hasil pengamatan pelaksanaan
3. Hasil IPA.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi tentang nama-nama anak yang dijadikan data untuk menentukan sampel.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas anak dan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Data kualitatif dari hasil pengamatan (observasi) dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dianalisis secara kualitatif. Kemudian dikelompokkan berdasarkan tabel pengkategorian aktivitas siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Pedoman pengkategorian aktivitas belajar siswa

Interval	Kualifikasi
86 – 90	Baik Sekali
77 – 85	Baik
68 – 76	Cukup
59 – 67	Sedang
50 - 58	Kurang

Sedangkan data kuantitatif yang berupa hasil belajar siswa, dari jumlah skor yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data selanjutnya dianalisis untuk menentukan nilai hasil belajar yang diperoleh dengan mengubahnya menjadi nilai berstandar 100, yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA yang dioperasikan siswa. Hasil belajar kemudian dibandingkan menggunakan pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 3. Pedoman pengkategorian hasil belajar siswa (Arikunto, 2005)

Interval Nilai	Kualifikasi
96-100	Sangat Baik
87-95	Baik
78-86	Cukup

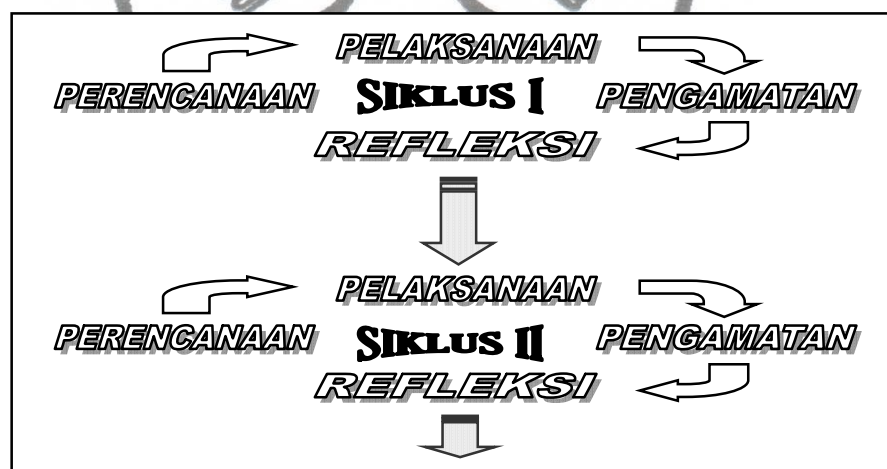
69-77	Sedang
60-68	Kurang

F. Indikator Kinerja

Keberhasilan pembelajaran siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (≥ 60) dalam tes tertulis pada pembelajaran siklus I dan siklus II dikatakan berhasil apabila penguasaan pemahaman untuk materi tata surya anak memperoleh nilai diatas 65 mencapai 85% dari jumlah 30 siswa.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus berulang dan setiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang terdiri dari 2 siklus, dapat dilihat pada diagram berikut.



Secara lebih rinci, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian, dapat diuraikan sebagai berikut.

1. SIKLUS I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Secara rinci prosedur

pelaksanaan penelitian pada siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

a) Perencanaan Tindakan

1. Melakukan observasi ke sekolah dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VI.SD Negeri Bendungan 1.
2. Mengikuti proses belajar mengajar di kelas VI.SD Negeri Bendungan 1
3. Melakukan diskusi dengan guru mengenai masalah-masalah dalam kelas yang ditemukan pada saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Masalah-masalah dalam kelas tersebut adalah kurang semangatnya siswa dalam menerima pelajaran, siswa jenuh dengan pembelajaran tanpa media, perhatian siswa rendah karena mengantuk, serta dalam mengurangi kejenuhan, banyak yang mengganggu temannya.
4. Memilih media animasi sebagai alternatif untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan.
5. Memilih materi dengan konsep sistem tata surya sebagai bahan yang akan diajarkan.
6. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama sampai pertemuan ke dua dengan materi sistem tata surya. Dan menyiapkan buku referensi.
7. Mempersiapkan lembar kegiatan siswa (LKS) berdasarkan materi Sistem tata surya yang diajarkan pada tiap pertemuan.
8. Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat kegiatan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
9. Mencari di internet dan menyiapkan media animasi untuk pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, baik dalam bentuk *commit to user macromedia flash*

10. Menyusun kelompok kerja siswa yang terdiri atas 5 sampai 6 orang dalam satu kelompok.
 11. Menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Dalam hal ini laptop dan LCD.
 12. Membuat tabel analisis penyusunan soal untuk untuk menyusun soal evaluasi pokok bahasan sistem tata surya dalam bentuk isian.
 13. Melakukan uji validitas terhadap soal-soal yang telah disusun.
 14. Membuat alat evaluasi berupa tes hasil belajar beserta dengan kunci jawaban, dengan mengambil soal-soal yang dinyatakan *valid* setelah dilakukan uji validitas sebanyak 10 nomor.
- b) Pelaksanaan Tindakan
- Pada tahap ini melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan untuk tiap pertemuan, yaitu.
- 1. Kegiatan Awal**
 - 1) Memberikan semangat dan menggugah siswa untuk belajar
 - 2) Menampilkan judul pelajaran yang akan disajikan.
 - 3) Memberikan motivasi kepada siswa
 - 4) Memberi hubungan antara pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari
 - 5) Menampilkan tujuan pembelajaran yang akan di capai di layar dengan bantuan LCD
 - 2. Kegiatan Inti**
 - 1) Menyajikan informasi (pelajaran) tahap demi tahap kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui layar.
 - 2) Meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok yang telah dibentuk
 - 3) Memotivasi siswa agar bekerja sama dengan baik, lalu membagikan LKS pada tiap kelompok
 - 4) Membimbing tiap kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dalam LKS.
 - 5) Membahas LKS sambil memperlihatkan animasi.

- 6) Guru memberikan penguatan pada hasil pembahasan LKS
- 7) Memberi umpan balik terhadap apa yang telah dipelajari siswa.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan terhadap apa yang telah dipelajari.
 - 2) Guru memberikan tugas evaluasi.
- c) Observasi dan Evaluasi

Tahap observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, dalam arti kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Yang dilakukan pada tahap ini adalah mengamati aktivitas siswa melalui lembar observasi. Untuk mengamati aktivitas siswa maka dilibatkan observer yang berjumlah 30 orang. Pada akhir siklus I, yaitu akhir pembelajaran pertemuan ke dua diberikan evaluasi berupa tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa pada materi sistem tata surya. Data hasil observasi dan data hasil belajar dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menganalisis / mengolah data yang telah dikumpulkan kemudian menyajikannya pada guru. Kemudian peneliti dan guru mengadakan diskusi untuk menentukan langkah- langkah perbaikan (solusi pemecahan masalah) dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Setelah itu baru diambil simpulan apakah penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak sehingga dapat diketahui langkah selanjutny

Untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menulis siswa digunakan indikator sebagai berikut :

- a. Keaktifan siswa, ditandai dengan:
 1. Timbulnya semangat, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis;

2. Siswa konsentrasi dan menaruh perhatian sepenuhnya pada saat pembelajaran.
- b. Keterampilan menulis siswa
1. Meningkatnya keterampilan siswa dalam menghasilkan kosakata yang variatif dalam karangan;
 2. Munculnya kreativitas dan imajinasi siswa dalam menyusun kalimat-kalimat menjadi sebuah karangan yang baik;
 3. Ada kesesuaian antara judul dengan isi karangan;
 4. Gagasan yang dikemukakan diorganisir dengan baik;
 5. Siswa mampu menulis tanda baca, ejaan, tata bahasa dalam karangan dengan tepat.

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan, demikian pula hasil tes belajar siswa. Hasil refleksi merupakan gabungan dari hasil tes, lembar observasi, tanggapan dari guru, dan pandangan siswa terhadap pembelajaran selama dua kali pertemuan. Beberapa hasil refleksi dari siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Interaksi diantara siswa dalam kelompok kurang dalam mengerjakan LKS. Hal ini disebabkan, karena tidak bisa menerima siswa yang menjadi anggota kelompoknya sebab biasanya siswa membentuk kelompok belajar cenderung memilih temannya yang lebih dekat. Ada beberapa siswa di dalam satu kelompok yang tidak aktif bekerjasama menyelesaikan LKS, karena ia mengharapkan teman kelompoknya yang lain untuk mengerjakan.
- b. Gambar tentang materi dalam LKS sedikit dan kurang efektifnya penggunaan LKS sebagai sarana belajar. Ini terlihat dari jawaban siswa pada tes siklus I, dimana beberapa item soal yang diujikan diangkat dari soal pada LKS dan kebanyakan siswa menjawab salah.
- c. Siswa masih tidak disiplin dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari sejumlah siswa pada saat pelajaran berlangsung masih ada yang belajar/mengerjakan pelajaran lain, keluar masuk kelas dan mengganggu temannya dan adanya siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas.

- d. Dalam hal menjawab pertanyaan ataupun bertanya, jumlahnya masih kurang karena siswa malu untuk bicara atau mengeluarkan komentar maupun pertanyaan karena akan ditertawakan oleh temannya yang lain.
- e. Kebanyakan siswa selalu menunggu jawaban dari teman yang berada di dekatnya dan bekerjasama pada saat pelaksanaan tes siklus I, hal ini disebabkan karena siswa tersebut tidak percaya diri dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Selain itu, siswa juga selalu mengharapkan remedial untuk perbaikan nilai, sehingga saat pelaksanaan tes, siswa tidak bersungguh-sungguh dalam menjawab soal tersebut.
- f. Dari tes hasil belajar yang diperoleh pada siklus I persentase siswa yang dinyatakan tuntas sebesar 69,93%, masih rendah dari indikator keberhasilan penelitian yaitu 75,00..%.

Hasil refleksi siklus pertama inilah yang dijadikan acuan penulis untuk merencanakan siklus kedua, sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya.

2. SIKLUS II

Siklus II juga dilaksanakan sebanyak sekali pertemuan, setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Tahapan dalam siklus ini, pada prinsipnya sama dengan siklus I.

a) Perencanaan Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan untuk memasuki siklus II adalah sebagai berikut.

1. Memilih materi selanjutnya yaitu konsep sistem tata surya sebagai bahan yang akan diajarkan.
2. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama sampai pertemuan ke dua dengan materi sistem tata surya. Dalam RPP dari yang semula hanya memberikan tugas rumah pada kegiatan akhir pembelajaran diubah menjadi pemberian tes .

commit to user

3. Mempersiapkan lembar kegiatan siswa (LKS) berdasarkan materi sistem peredaran darah manusia yang diajarkan pada tiap pertemuan. Pada LKS ini, untuk menarik minat siswa maka gambar-gambar yang berhubungan dengan soal ditambah.
4. Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat kegiatan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
5. Mencari di internet dan menyiapkan media animasi untuk pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, baik dalam bentuk *macromedia flash*.
6. Membentuk ulang kelompok yaitu berdasarkan pilihan siswa sendiri, karena dari hasil pengamatan siswa kurang bisa bekerja sama karena tidak cocok dengan anggota kelompoknya serta siswa sendiri yang meminta untuk membentuk kelompok sesuai dengan pilihannya.
7. Menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Dalam hal ini laptop dan LCD.
8. Membuat tabel analisis penyusunan soal untuk untuk menyusun soal evaluasi pokok bahasan sistim tata surya dalam bentuk isian.
9. Melakukan uji validitas terhadap soal-soal yang telah disusun.
10. Membuat alat evaluasi berupa tes hasil belajar beserta dengan kunci jawaban, dengan mengambil soal-soal yang dinyatakan *valid* setelah dilakukan uji validitas sebanyak 10 nomor.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan untuk tiap pertemuan, yaitu.

1. Kegiatan Awal

- 1) Memberikan semangat dan menggugah siswa untuk belajar.
- 2) Menampilkan judul pelajaran yang akan disajikan
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa
- 4) Memberi hubungan antara pelajaran yang dengan materi yang akan dipelajari *commit to user*

5) Menampilkan tujuan pembelajaran yang akan di capai di layar

2. Kegiatan Inti

- 1) Menyajikan informasi (pelajaran) tahap demi tahap kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui layar.
- 2) Meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok yang telah dibentuk
- 3) Memotivasi siswa agar bekerja sama dengan baik, lalu membagikan LKS pada tiap kelompok
- 4) Membimbing tiap kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dalam LKS.
- 5) Membahas LKS sambil memperlihatkan animasi.
- 6) Guru memberikan penguatan pada hasil pembahasan LKS
- 7) Memberi umpan balik terhadap apa yang telah dipelajari siswa.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan terhadap apa yang telah dipelajari.
- 2) Memberikan tes.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut diatas yang dilakukan pada proses pembelajaran, ada beberapa hal yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan siklus I agar tidak terulang atau bahkan memberikan hasil lebih jelek, yaitu pada saat pembelajaran berlangsung maka pintu kelas ditutup untuk mencegah siswa keluar masuk dan agar perhatian siswa tidak terpecah ke arah luar kelas, memberi motivasi kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan LKS, untuk siswa yang mengerjakan pelajaran lain maka langsung ditegur ataupun menjawab pertanyaan, begitupula untuk siswa yang selalu membuat keributan langsung ditegur dan dikeluarkan dari kelas selama 5 menit untuk menyadari bahwa yang dilakukannya itu salah. Senantiasa mengingatkan siswa untuk lebih berani dan tidak perlu merasa malu bila ditertawakan oleh temannya dalam mengungkapkan pertanyaan manakala ada materi yang belum dimengerti demikian juga halnya dalam menjawab

pertanyaan agar siswa lebih berani dalam mengemukakan argumennya. Dan dalam pembelajaran pada saat pembahasan LKS, seorang siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dalam LKS dan menjelaskannya dengan bantuan media animasi, dimana siswa sendiri yang memainkan animasi sambil menjelaskan.

c) Observasi dan Evaluasi

Pada prinsipnya tahap observasi pada siklus II ini sama dengan observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Observer mencatat semua temuan dengan perubahan yang terjadi pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada akhir siklus II, yaitu akhir pembelajaran pertemuan terakhir diberikan evaluasi berupa tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa pada materi sistem tata surya. Data hasil observasi dan data hasil belajar dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis.

d) Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dan evaluasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis begitu pula hasil evaluasinya dari siklus II. Ini sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan sebagai perbaikan dari pelaksanaan Siklus I memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas siswa, secara umum hasilnya semakin sesuai dengan yang diharapkan. Kelompok yang terbentuk berdasarkan pilihan siswa sendiri telah menunjukkan bahwa kerja sama anggotanya semakin meningkat, mereka saling membagi tugas untuk mencari jawaban pertanyaan LKS dan juga kelihatan bahwa sudah mulai muncul rasa ingin tahu pada diri siswa mengenai materi yang dibahas. Pada saat pembahasan LKS, siswa berlomba mengacungkan tangan untuk menjawab. Selain itu perhatian dan motivasi siswa semakin meningkat, hal ini menandakan bahwa ada kesungguhan siswa untuk belajar. Jumlah siswa yang bertanya maupun yang menjawab atau memberikan tanggapan meningkat. Gangguan dalam kelas, dalam hal ini mengganggu teman (ribut), belajar pelajaran lain dan keluar masuk kelas menunjukkan penurunan persentase bahkan ada yang mencapai 0%. Dalam tes akhir siklus II, siswa bersemangat mengerjakan soal, tidak lagi mengharap dari teman ataupun mengharap akan

ada remedial karena mereka sudah terlatih mengerjakan soal-soal pada akhir setiap pertemuan. Dan untuk hasil tes siswa, persentase siswa yang dinyatakan tuntas adalah 75,00.%, yang sudah memenuhi standar ketercapaian (indikator keberhasilan).

H. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam siklus berulang, dimana setiap siklus terdiri atas rangkaian empat kegiatan yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (evaluasi) dan refleksi.

I. Faktor yang Diselidiki

Faktor-faktor yang menjadi perhatian untuk diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor hasil, yaitu akan diselidiki hasil belajar pada setiap akhir siklus. Hasil belajar adalah nilai yang didapatkan oleh siswa melalui tes hasil belajar tata surya dalam bentuk isian berjumlah 10 soal yang diberikan setelah mengikuti proses belajar mengajar menggunakan film animasi .
2. Media Animasi, yaitu suatu media yang mengarah kepada suatu proses yang menjadikan suatu objek baik berupa gambar maupun tulisan atau informasi yang ada hubungannya dengan materi sistem tata surya pada siklus I dan materi sistem tata surya pada siklus II, agar kelihatan hidup atau bergerak yang memerlukan program khusus (software) dalam bentuk program *macromedia flash* (untuk gambar yang bergerak), yang ditayangkan dengan bantuan LCD dan dioperasikan dengan menggunakan komputer (laptop). Penggunaan media animasi ini di dalam proses pembelajaran langsung yang terdiri atas 5 langkah-langkah (sintaks) pembelajaran yaitu menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Bendungan 1, Kedawung, Sragen adalah Sekolah Dasar Negeri dengan Nomor Statistik Sekolah (NIS) 101031404004. Sekolah ini berdiri tahun 1963 dengan luas tanah 4.300 meter persegi dan luas bangunan 1 304 meter persegi. Letak sekolah yang strategis Ibukota Kecamatan membuat sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit di Kecamatan Kedawung.

Sekolah ini memiliki ruang kelas yang menunjang untuk terlaksananya proses pembelajaran. Ruangan yang ada adalah 14 ruang kelas, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang komputer, UKS, gudang, kantin sekolah dan kamar mandi. Penjaga sekolah tinggal di sebelah timur SD Negeri Bendungan 1, sehingga keamanan dan kebersihan sekolah terjaga dengan baik. Selain mempunyai beberapa ruangan, SD Negeri Bendungan 1 Kedawung juga mempunyai halaman yang cukup luas untuk berbagai keperluan sekolah seperti pembelajaran olahraga lapangan yang luas, upacara, kegiatan ekstrakurikuler, serta tempat bermain bagi para siswa ketika jam istirahat.

Fasilitas pendidikan yang ada di sekolah ini juga cukup memadai. Berbagai jenis alat peraga LCD, Lektor dan komputer untuk berbagai mata pelajaran tersedia dengan lengkap, Alat peraga tersebut ada yang diletakkan di dalam kelas, ada pula yang diletakkan di perpustakaan. Selain alat peraga, berbagai buku penunjang proses pembelajaran juga tersedia di ruang perpustakaan. Hal ini merupakan salah satu usaha sekolah meningkatkan pengetahuan serta informasi siswa.

B. Deskripsi Awal Tindakan

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan kegiatan survei awal untuk mengetahui keadaan sebenarnya serta mencari informasi dan menemukan berbagai kendala yang dihadapi sekolah dalam proses pembelajaran materi tata surya khususnya kelas VI. Setelah peneliti melakukan pendekatan dengan guru

commit to user

kelas VI dan mengamati keadaan siswa melalui observasi pembelajaran di kelas, peneliti mengetahui bahwa pembelajaran materi tata surya khususnya bagi siswa. Hal ini menyebabkan siswa dalam pembelajaran materi tata surya masih belum memuaskan. Kemampuan siswa dalam menguasai materi tata surya masih rendah. Kualitas proses pembelajaran tentu akan mempengaruhi kualitas hasil dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan pada proses pembelajaran ini tidak terlepas dari hasil penilaian materi tata surya siswa. Pengambilan nilai prasiklus oleh guru dilakukan dengan tes di depan kelas. Siswa diminta untuk memberikan jawaban dari persoalan faktual yang dikemukakan oleh guru.

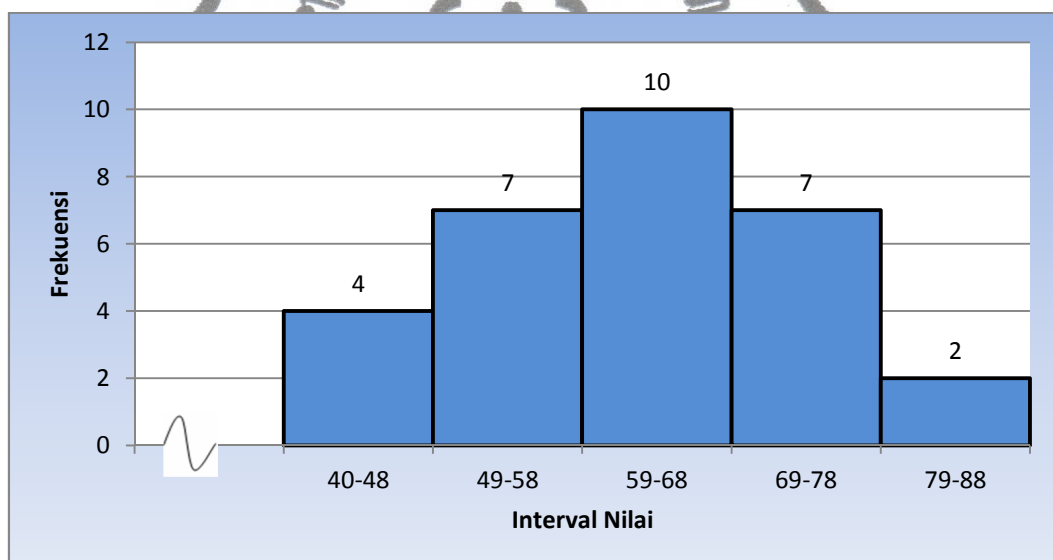
Sebelum pembelajaran materi tatasurya guru melakukan tes awal. Dari seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 30 siswa, hanya 16 siswa yang nilainya mencapai KKM 65. menunjukkan ada kelemahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran materi tata surya. Hasil tes pada kondisi awal secara detail dapat dilihat pada lampiran 3. Dari lampiran 3 dibuat tabel distribusi frekuensi tertera pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penilaian Hasil tes Siswa Kelas VI pada Kondisi Awal

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
1	40-48	4	13,33	Tidak Tuntas
2	49-58	7	23,33	Tidak Tuntas
3	59-68	10	33,33	Tidak Tuntas
4	69-78	7	23,33	Tuntas
5	79-88	2	6,66	Tuntas
Jumlah		30	100	
Nilai rata-rata = $1760 : 30 = 58,66$				
Tingkat Ketuntasan Klasikal = $(9 : 30) \times 100\% = 30,00\%$				

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui jumlah siswa yang belum dan sudah tuntas dalam hasil pembelajaran keterampilan bercerita. siswa yang tuntas hanya sejumlah 9 siswa (30,00%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 21 siswa (70,00%). Batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam hasil IPA adalah 65. Nilai rata-rata kelas juga masih rendah yaitu sebesar 58,66. Kenyataan hasil materi tata surya pada kondisi awal ini masih jauh dari harapan dan perlu ditingkatkan.

Data penilaian pembelajaran materi tata surya pada tabel 2 sebelum diadakan tindakan pada siswa kelas VI SDN Bendungan 1 tersebut dapat disajikan dalam grafik pada gambar 4 dibawah ini :



Gambar 4. Grafik Nilai Siswa Kelas VI SD Negeri Bendungan 1 pada Kondisi Awal

Nilai materi tata surya pada tabel 2 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai dalam interval 40-48 sebanyak 4 siswa (13,33%), interval nilai 49-58 terdapat 7 siswa (23,33%), interval nilai 59-68 sejumlah 10 siswa (33,33%), terdapat 7 siswa (23,33%) mendapat nilai dalam interval 69-78, dan 2 siswa yang mendapat interval nilai 79-88 (6,66%). Nilai rata-rata kelas adalah 58,66% dengan ketuntasan klasikal sebanyak 9 siswa

(30%) dari jumlah siswa. Hasil ini menunjukkan kualitas materi tata surya pada kondisi awal masih rendah sehingga perlu diupayakan peningkatan.

Berdasarkan kondisi awal tersebut, selanjutnya peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi untuk mencari solusi permasalahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajarmatri tata surya, sehingga dicapai kesepakatan bahwa peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas bersama teman sejawat sebagai kolaborator dengan judul "Penggunaan film animasi untuk meningkatkan kemampuan menguasai materi tata surya pada siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1, Kedawung, Sragen tahun pelajaran 2011/2012". Penerapan tindakan ini difokuskan pada peningkatan hasil pembelajaran materi tata surya

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan menguasai materi tata surya. dengan mengadakan penelitian di kelas VI SD Negeri Bendungan 1, Kedawung dengan menggunakan film animasi. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa yang masih rendah, agar lebih meningkat sehingga hasil pembelajarannya pun lebih memuaskan.

C. Diskripsi Hasil Per Siklus

1. Tindakan siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tiap-tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2012 dan 9 April 2012. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan I peneliti mempersiapkan beberapa hal antara lain:

- a) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 kali pertemuan
- b) Menyiapkan media gambar dan solar sistem

c) Menyiapkan perangkat pengambilan data (instrumen penelitian).

2) Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 5 Maret 2012. Pada pertemuan pertama diajarkan materi keterampilan bercerita dan langkah-langkah menyusunnya.

Guru memasuki kelas, kemudian mempersiapkan ruang, alat, dan pembelajaran. Kemudian guru membuka pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan mengucapkan salam, lalu menanyakan siapa yang absen pada hari ini. Tidak ada siswa yang absen.

Kegiatan awal (10 menit), guru memberikan apersepsi dengan . Guru bertanya “Siapa yang suka menyanyi ?”, “Biasanya menyanyi apa yang sering di nyanyikan anak kecil ?”.. Sebagian besar siswa menjawab yang berbeda-beda, tetapi ada sebagian yang hanya diam saja. Dengan memberikan apersepsi, guru memberikan perintah untuk menyanyi bintang kecil dan menyanyi bintang kecil lagi per kelompok.dinyanyikan tidak bertubrukan.Itulah indahnya alam ciptakan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Kegiatan inti (40 menit), guru menjelaskan tentang materi tata surya. Pada saat menjelaskan sebagian siswa ada yang memperhatikan, sebagian ada yang ramai. Guru menyuruh siswa mengamatinya, kemudian menyuruh beberapa siswa maju menceritakan gambar tersebut. Sebagian besar siswa masih belum berani untuk maju, tetapi setelah guru menunjuk beberapa siswa dengan menyebutkan namanya mereka berani maju. Setelah itu, guru membagikan gambar kepada setiap siswa dan meminta mereka mendeskripsikan gambar tersebut dengan menceritakan isi gambar dan menuliskan satu kalimat untuk satu gambar ke dalam lembar kerja. Setelah selesai, guru dan siswa mendiskusikan secara bersama. Guru kemudian memberi tugas untuk mengembangkan kalimat yang mereka buat menjadi sebuah cerita. guru bersama siswa mencoba untuk merangkaikan jawaban menjadi kalimat-

kalimat yang dapat melukiskan atau menceritakan tentang gambar yang dipaparkan. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi enam kelompok dan memberikan gambar pada masing-masing kelompok. Selanjutnya tiap-tiap kelompok diminta untuk menulis dari gambar yang telah dibagikan. Setelah itu perwakilan dari masing-masing kelompok menceritakan hasil kerjanya. Tahap selanjutnya adalah siswa secara individu menuliskan cerita berdasarkan gambar yang dipaparkan, sesuai dengan apa yang dijelaskan guru. Cerita yang dituliskan didasarkan pada jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Setelah siswa menyelesaikan tugas tersebut, kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tugas tersebut dan gambar yang dibagikan guru tadi.

Kegiatan akhir (10 menit); guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada akhir pembelajaran siklus pertama pertemuan pertama, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi siklus I pada hari Senin 5 maret 2012 yaitu dilakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan menguasai materi tata surya menggunakan film animasi pada siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1, Kedawung, Sragen tahun pelajaran 2011/2012. Dalam tahap ini peneliti mengadakan kolaborasi dengan guru kelas VI B dalam melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan materi tata surya

Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung setiap pertemuan yang dilakukan oleh observer. Aktivitas siswa yang diamati selama proses belajar sebanyak

10 komponen. Aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil observasi aktifitas siswa kelas VI SDN Bendungan 1 pada siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	I		II		III		IV	
		Jumlah	P (%)	Jumlah	P (%)	Jumlah	P (%)	Jumlah	P (%)
1	Mendengarkan penjelasan Guru	21	69,93	24	79,92	24	79,92	27	89,91
2	Bertanya	1	3,33	0	0	3	9,99	1	3,33
3	Menjawab/menanggapi pertanyaan	5	16,65	4	13,32	3	9,99	0	0
4	Menulis materi penting	18	59,94	16	53,28	19	63,27	23	76,59
5	Meminta bimbingan dalam menyelesaikan LKS	15	49,95	14	46,62	8	26,64	7	23,31
6	Bekerjasama dalam Kelompok	18	59,94	21	69,93	23	76,59	22	73,26
7	Membaca buku paket/materi	14	46,62	13	43,29	12	39,96	13	43,29
8	Belajar pelajaran lain	4	13,32	5	16,65	0	0	0	0
9	Mengganggu teman	5	16,65	5	16,65	3	9,99	2	6,66
10	Keluar masuk kelas	5	16,65	5	16,65	1	3,33	1	3,33

Berdasarkan pengamatan diperoleh gambaran tentang kegiatan siswa selama pembelajaran keterampilan bercerita siklus I pertemuan I, yaitu dari keseluruhan siswa, hanya sebagian yang nampak bersikap aktif mengikuti proses pembelajaran materi tata surya

b. Refleksi Siklus I

Siklus I yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan diperoleh beberapa hal yang menjadi bahan refleksi untuk dapat melanjutkan penelitian ke siklus II. Hasil refleksi tersebut adalah interaksi diantara siswa dalam kelompok kurang dalam mengerjakan LKS. Hal ini disebabkan, karena siswa yang tidak bisa menerima siswa yang menjadi anggota kelompoknya karena biasanya siswa membentuk kelompok belajar cenderung memilih temannya yang lebih dekat. Ada beberapa siswa di dalam satu kelompok yang tidak aktif bekerjasama menyelesaikan LKS, karena ia mengharapkan teman kelompoknya yang lain untuk mengerjakan. Gambar tentang materi dalam LKS sedikit dan kurang efektifnya penggunaan LKS sebagai sarana belajar. Ini terlihat dari jawaban siswa pada tes siklus I, dimana beberapa item soal yang diujikan diangkat dari soal pada LKS dan kebanyakan siswa menjawab salah. Siswa masih tidak disiplin dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari sejumlah siswa pada saat pelajaran berlangsung masih ada yang belajar/mengerjakan pelajaran lain, keluar masuk kelas dan mengganggu temannya dan adanya siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas. Dalam hal menjawab pertanyaan ataupun bertanya, jumlahnya masih kurang karena siswa malu untuk bicara atau mengeluarkan komentar maupun pertanyaan karena akan ditertawakan oleh temannya yang lain. Kebanyakan siswa selalu menunggu jawaban dari teman yang berada di dekatnya dan bekerjasama pada saat pelaksanaan tes siklus I, hal ini disebabkan karena siswa tersebut tidak percaya diri dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Selain itu, siswa juga selalu mengharapkan remedial untuk perbaikan nilai, sehingga saat pelaksanaan tes, siswa tidak bersungguh-sungguh dalam menjawab soal tersebut. Dari tes hasil belajar yang diperoleh pada siklus I persentase siswa yang dinyatakan tuntas sebesar 72,33%, masih rendah dari indikator keberhasilan penelitian yaitu 75%.

- a) mengkondisikan kelas agar siswa memperhatikan dan tidak ramai.

c. Pertemuan II

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I pertemuan I diketahui pembelajaran tata surya berjalan kurang efektif yang ditandai dengan kegiatan siswa masih kurang. Oleh karena itu diharapkan pada pertemuan II akan berjalan lebih efektif dan siswa yang aktif dalam pembelajaran lebih menarik sehingga meningkat pada siklus I.

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan II peneliti mempersiapkan beberapa hal antara lain:

- a) Menyiapkan gambar dan solar system.
- b) Menyiapkan perangkat pengambilan data (instrumen penelitian).

2) Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pertemuan kedua dilaksanakan hari berikutnya, yaitu pada hari Senin, 5 Maret 2012. Pada pertemuan ini guru memberikan pembelajaran dengan materi yang sama namun indikatornya berbeda. Indikator pada pertemuan kedua ini yaitu dengan menggunakan solar system..

Guru memasuki kelas, kemudian mempersiapkan ruang, alat dalam pembelajaran. Kemudian guru menenangkan dan membuka pelajaran materi tata surya pada pagi itu dengan mengucapkan salam, lalu menanyakan siapa yang absen pada hari ini.

Kegiatan awal (10 menit); Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan kedua yaitu kegiatan awal dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa. Beberapa siswa terlihat gaduh sehingga guru berusaha menenangkan. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang lalu. Guru bertanya tentang “Siapa yang

commit to user

dapat menirukan menyanyi bintang kecil yang dinyanyikan orang buta.

Kegiatan inti (40 menit); Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru bertanya jawab mengenai gambar yang dipaparkan. Guru bertanya mengenai gambar yang dipaparkan yang meliputi apa yang kalian lihat dari gambar tersebut, dimanakah peristiwa tersebut terjadi, apa perbedaan solar system tersebut dengan gambar yang kemarin (pertemuan pertama) Pada pertemuan kedua ini siswa mendengarkan dan tertarik dalam pelajaran.

Pada kegiatan akhir (20 menit); guru melakukan refleksi pada siswa serta memberi tindak lanjut dengan mengingatkan siswa supaya rajin belajar. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

3) Tahap Observasi

Peneliti melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan menguasai materi tata surya. Pada siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1, Kedawung, Sragen, Tahun pelajaran 2011/2012. Dalam tahap ini peneliti mengadakan kolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri Bendungan 1 dalam melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Pada siklus I pertemuan II ini observasi dilaksanakan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, peningkatan ketuntasan materi tata surya.

Hasil pengamatan proses belajar mengajar dan hasil keterampilan bercerita siklus I pertemuan II diperoleh gambaran tentang kegiatan, keterampilan dan ketuntasan keterampilan bercerita siswa, yaitu sebagai berikut:

- a) Berdasarkan pengamatan kegiatan siswa selama pembelajaran materi tata surya rata-rata siswa sudah aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran.

b) Dengan solar system ketuntasan sesuai apa yang diharapkan dapat meningkat.

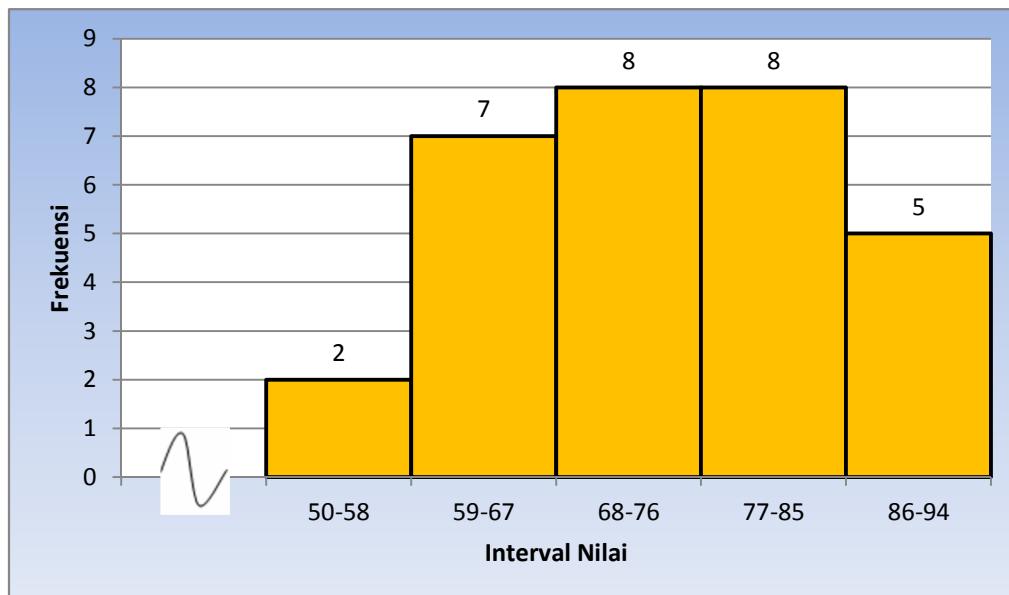
Peneliti dan teman sejawat mendiskusikan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian siklus II ini untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai harapan bahwa target yang akan dicapai adalah meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan hasil tes materi tata surya..

Berdasarkan hasil tes materitata surya siswa mengalami peningkatan. Hasil penilaian dapat dilihat pada lampiran 4, selanjutnya nilai hasil materi tata surya siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1 pada siklus I dibuat distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penilaian Hasil Materi tata surya Siswa Kelas VI pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
1	50-58	2	6,66	Tidak Tuntas
2	59-67	7	23,31	Tidak Tuntas
3	68-76	8	26,64	Tuntas
4	77-85	8	26,64	Tuntas
5	86-94	5	16,65	Tuntas
Jumlah		30	100	
Nilai rata-rata = $2170:30 = 72,33$				
Tingkat Ketuntasan Klasikal = $(21:30) \times 100\% = 70\%$				

Dari tabel distribusi frekuensi penilaian hasil materi tata surya siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1, Kedawung pada siklus I yang ditunjukkan tabel 4, dapat disajikan dalam bentuk gambar 5 yaitu grafik nilai materi tata surya siswa kelas VI SD Negeri Bendungan1 pada Siklus I.



Gambar 5. Grafik Nilai Materi tata surya Siswa Kelas VI SD Negeri Bendungan 1, Kedawung pada Siklus I

Pada gambar 5 di atas ditunjukkan frekuensi dari masing-masing kelas. Pada kelas 50-58 terdapat sebanyak 2 siswa, pada kelas 59-67 terdapat sebanyak 7 siswa, pada kelas 68-76 terdapat 8 siswa, pada kelas 78-85 terdapat sebanyak 8 siswa, pada kelas 86-94 terdapat 5 siswa. Dengan jumlah keseluruhan 30 siswa, masih terdapat 9 siswa yang belum tuntas KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil materi tata surya siswa yang memperoleh nilai 65 (KKM) pada siklus I belum mencapai 70%, sehingga pembelajaran akan dilanjutkan untuk siklus II.

4) Tahap Analisis dan Refleksi

Hasil siklus I pertemuan II yang didapat dari hasil observasi, penilaian proses dan penilaian hasil materi tata surya siswa, kemudian dianalisis dan direfleksi sebagai langkah pengambilan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun hasilnya adalah:

commit to user

- 1) Kegiatan siswa selama pembelajaran sudah meningkat keaktifannya. Siswa yang nampak bersikap aktif mengikuti proses pembelajaran tata surya yaitu dengan indikator pengamatan: siswa menyatakan pendapat, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas dengan baik, menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, menunjukkan adanya antusias dalam pembelajaran, dan sedikit tidak ramai. Pembelajaran sudah lebih efektif dari pertemuan sebelumnya tetapi harus lebih ditingkatkan lagi agar kegiatan siswa yang aktif meningkat lagi.
- 2) Materi tata surya siswa sudah meningkat, tetapi kurang maksimal. Peningkatan dapat dibuktikan dari rata-rata nilai tata surya siswa pada pra siklus 58,66 menjadi 72,33 pada siklus I. Ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 70%.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I dalam dua kali pertemuan, tindakan yang dilakukan pada siklus I dikatakan berhasil mencapai indikator ketercapaian siklus I yaitu materi tata surya sebesar 72,33% dan ketuntasan hasil belajar tata surya sebesar 70%.

Namun, selain ada keberhasilan juga masih terdapat kekurangan dari tindakan pada siklus I yang menyebabkan hasil pembelajaran tata surya kurang maksimal. Setelah berdiskusi dengan teman sejawat, diperoleh simpulan mengenai hal-hal yang menyebabkan nilai siswa kurang maksimal antara lain:

- a) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran media gambar. Keberanian siswa juga belum terlihat maksimal.
- b) Siswa kurang percaya diri dan sebagian siswa ada yang ramai.
- c) Pada umumnya siswa belum dapat memanfaatkan waktu
- d) Guru jarang menegur atau memperingatkan siswa yang tidak fokus terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus II sebagai langkah perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus I. Untuk mencapai hasil

maksimal dalam meningkatkan materi tata surya siswa, peneliti dan guru kolaborator berdiskusi dan berikut hasilnya:

- 1) Untuk meningkatkan kegiatan siswa yang aktif dalam pembelajaran, guru dapat membagi siswa menjadi beberapa kelompok (metode diskusi kelompok) dan memberikan *reward* (hadiah) pada siswa. Dengan meningkatnya kegiatan siswa yang aktif diharapkan materi tata surya siswa juga akan meningkat.
- 2) Pada saat kegiatan pembelajaran tata surya berlangsung, guru sebaiknya berotasi mengelilingi seluruh siswa, agar komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik dan guru dapat memonitor. Sehingga keterampilan bercerita siswa meningkat.
- 3) Menggunakan solar system yang lebih menarik.

2. Tindakan Siklus II

Tindakansiklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tiap-tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yang dilaksanakan pada 9 April 2012 dan 10 April 2012. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan I

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I pertemuan II, diketahui tata surya siswa sudah meningkat, tetapi kurang maksimal. Oleh karena itu, kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus II dengan harapan pada siklus II dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I tersebut sehingga tujuan meningkatkan kemampuan menguasai materi tata surya dengan menggunakan film animasi akan lebih maksimal lagi.

Pada tahap perencanaan siklus II pertemuan I peneliti mempersiapkan beberapa hal antara lain:

- a) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 kali pertemuan.

- b) Menyiapkan film animasi, LCD, Lektor yang jelas dan lebih menarik.
- c) Menyiapkan perangkat pengambilan data (instrumen penelitian).

2) Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 9 April 2012. Pada pertemuan pertama diulang materi tata surya, langkah-langkah menyusunnya, penggunaan film animasi.

Guru memasuki kelas, kemudian mempersiapkan ruang, alat dan film animasi pembelajaran. Kemudian guru membuka pelajaran materi tata surya pada pagi ini dengan mengucapkan salam, lalu menanyakan siapa yang absen pada hari ini.

Kegiatan awal (10 menit); guru memberikan apersepsi dengan merefleksi hasil keindahan alam siswa pada pertemuan sebelumnya dengan menunjukkan kesalahan-kesalahannya. Guru kemudian menginformasikan bahwa pembelajaran hari ini tata surya menggunakan film animasi.

Kegiatan inti (40 menit); guru menjelaskan tentang materi tata surya. Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa tentang penggunaan bahasa yang baik, pada pertemuan kali ini siswa terlihat lebih aktif. Kemudian guru menunjukkan gambar baru yang bertema “Pemandangan alam bintang-bintang” yang dipaparkan, siswa terlihat tertarik dengan film tersebut karena terlihat menarik. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan membagikan LKS” kepada masing-masing kelompok. Guru meminta tiap kelompok menjawab soal yang diberikan oleh guru, masing-masing satu anak maju untuk mewakili dalam kelompoknya. Setelah selesai siswa mendapat tugas secara individu mengerjakan soal, guru memberi pemacu yaitu akan memberi *reward* pada siswa yang mendapat nilai tertinggi. Guru berkeliling membantu siswa yang mengalami kesulitan. Setelah siswa menyelesaikan tugas tersebut, kemudian guru meminta untuk mengumpulkan tugas tersebut.

Kegiatan akhir (20 menit); guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada akhir pembelajaran siklus kedua pertemuan pertama, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi

Peneliti melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan materi tata surya menggunakan media gambar siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1 tahun pelajaran 2011/2012. Dalam tahap ini peneliti mengadakan kolaborasi dengan guru kelas VI A Bapak joko suyono dalam melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Pada siklus II pertemuan I ini observasi dilaksanakan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, peningkatan dan ketuntasan materi tata surya.

Berdasarkan pengamatan tersebut, secara garis besar diperoleh gambaran tentang jalannya pembelajaran dari materi tata surya siswa dengan menggunakan media gambar dan solar system.

Aktivitas siswa yang diamati selama proses belajar sebanyak 10 komponen. Aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil pengamatan aktivitas siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1 pada siklus II

N O	Aktivitas yang Diamati	I		II		III		IV	
		Ju ml ah	P (%)	Ju ml ah	P (%)	Ju ml ah	P (%)	Ju ml ah	P (%)
1	Mendengarkan penjelasan Guru	28	93,24	28	93,24	27	89,91	30	100
2	Bertanya	5	16,65	6	19,98	6	19,98	4	13,32

3	Menjawab/menanggapi pertanyaan	3	9,99	6	19,98	5	16,65	7	23,31
4	Menulis materi penting	26	86,58	25	83,25	26	86,58	30	100
5	Meminta bimbingan dalam menyelesaikan LKS	7	23,31	2	6,66	4	13,32	1	3,33
6	Bekerjasama dalam Kelompok	28	93,24	27	89,91	26	86,58	30	100
7	Membaca buku paket/materi	24	79,92	25	83,25	25	83,25	30	100
8	Belajar pelajaran lain	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Mengganggu teman	2	6,66	0	0	1	3,33	0	0
10	Keluar masuk kelas	0	0	0	0	0	0	0	0

4) Tahap Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, penilaian proses, dan penilaian tata surya siswa pada siklus II pertemuan I, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan bercerita siswa sudah meningkat secara maksimal. Hal ini ditandai:

- a) Kegiatan siswa selama pembelajaran sudah meningkat dari 75% atau 12 siswa menjadi sekitar 87,5% atau 14 siswa yang nampak bersikap aktif mengikuti proses pembelajaran keterampilan bercerita. Hal ini diperoleh dari lembar pengamatan kegiatan siswa dengan indikator pengamatan: siswa menyatakan pendapat, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas dengan baik, menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, menunjukkan antusias dalam pembelajaran, dan tidak ramai.

commit to user

b) Keterampilan siswa dalam memperhatikan menjadi meningkat. Hal ini terbukti dari 16 siswa yang mengerjakan tugas, terdapat 14 siswa (87,5%) telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu mencapai nilai 70. Hanya 2 siswa (12,5%) yang belum tuntas. Selain itu rata-rata nilai keterampilan bercerita siswa meningkat dari 72,25 pada siklus I menjadi 78 pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 87,5% atau 16 siswa sudah tuntas.

Meningkatnya kegiatan siswa yang aktif selama pembelajaran dan keterampilan bercerita siswa dipengaruhi oleh penggunaan media gambar yang lebih menarik dalam pembelajaran berbicara khususnya bercerita dan akan diberikannya reward, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan bercerita sehingga semangat siswa meningkat.

b. PertemuanII

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II pertemuan I, diketahui materi tata surya siswa sudah meningkat secara maksimal. Oleh karena itu, pada siklus II pertemuan II tinggal melanjutkan pembelajaran pada siklus II pertemuan I.

Pada tahap perencanaan siklus II pertemuan II peneliti mempersiapkan beberapa hal antara lain:

- a) Menyiapkan kembali film animasi yang telah digunakan pada pertemuan sebelumnya.
- b) Menyiapkan *reward* (hadiah) untuk diberikan pada siswa yang mendapat nilai tertinggi 1-3
- c) Menyiapkan perangkat pengambilan data (instrumen penelitian).

2) Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada keesokan harinya Sabtu, 23 Februari 2012. Pada pertemuan kedua mengulang materi tata surya yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya dan membahas hasil materi tata surya siswa.

Guru memasuki kelas, kemudian mempersiapkan ruang, alat, dan film pembelajaran. Sebagian siswa masih agak ramai karena setelah melaksanakan baris didepan kelas. Setelah guru membuka pelajaran dengan doa dan salam siswa langsung menjawab dan tenang. Guru lalu menanyakan siapa yang absen pada hari itu, siswa menjawab hari ini masuk semua.

Kegiatan awal (10 menit); guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat aktif bertanya jawab dengan guru.

Kegiatan inti (40 menit); guru membagikan hasil soal materi tata surya siswa yang telah di nilai pada pertemuan sebelumnya. Siswa pun setelah menerima sebagian besar terlihat senang. Kemudian guru memajang film animasi yang digunakan pada pertemuan lalu di depan kelas dengan tujuan agar siswa mengingat film animasi yang telah digunakan pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta beberapa siswa maju membacakan hasil materi tata surya mereka dan siswa pun berebut untuk maju. Guru menunjukkan beberapa kesalahan pada materi tata surya mereka. Kemudian guru mengumumkan nilai tertinggi 1-3 dan menyuruh siswa yang disebut untuk maju. Guru memberi *reward* kepada siswa yang mendapat nilai terbaik 1-3. Setelah selesai guru dan siswa melakukan *flashback* dengan mengulang secara singkat materi pembelajaran tata surya pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan akhir (20 menit); guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi kesempatan pada

siswa yang belum jelas, sebagian ada yang bertanya. Pada akhir pembelajaran siklus kedua pertemuan kedua, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih.

3) Tahap Observasi

Pada siklus II pertemuan II ini, film animasi yang digunakan untuk pembelajaran tata surya lebih menarik dan adanya pemberian *reward* (hadiah) pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi 1-3. Observasi yang dilakukan hanya terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran, dan untuk hasil peningkatan kemampuan menguasai materi tata surya sudah diketahui pada siklus II pertemuan I

Tabel 8. Distribusi dan persentase jumlah siswa dalam setiap kategori hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1 pada materi sistem tata surya (siklus II)

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
60 -68	3	9,99
69- 77	6	19,98
78 - 86	7	23,31
87 - 95	9	29,97
96 -100	5	16,65
Jumlah	30	100

Tabel 8 menunjukkan nilai keseluruhan yang diperoleh siswa, jika dikelompokkan ke dalam lima kategori (Arikunto, 2005). Maka distribusi, dan persentase serta kategori hasil belajar IPA pada materi sistem tata surya, menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas VI SD Negeri Bendunga 1 yang diajar dengan menggunakan film animasi dalam pembelajaran pada siklus II terlihat bahwa 16,65% atau sebanyak 5 orang siswa yang memperoleh nilai sangat baik yakni pada interval 96 sampai 100; 29,97% atau sebanyak 9 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik yakni pada interval 87 sampai 95; 23,31% atau sebanyak 7 orang siswa yang

memperoleh nilai pada kategori cukup yakni pada interval 78 sampai 86.19,98% sebanyak 6 orang siswa pada interval 69 sampai 77.9,99% sebanyak 3 orang siswa pada interval 60 sampai 68.

Tabel 9. Jumlah siswa, nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1 pada siklus II

Uraian	Skor
Jumlah Siswa	30
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60,00
Rata-rata	82,33

Data pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1 yang mengikuti pembelajaran IPA pada materi sistem tata surya yang diajar dengan menggunakan film animasi dalam pembelajaran nilai tertinggi adalah 100; nilai terendah 60,00; nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 82,33

Untuk ketuntasan belajar tata surya dapat dilihat berdasarkan daya serap siswa. Apabila daya serap siswa terhadap materi sistem tata surya dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka diperoleh distribusi, frekuensi dan persentase ketuntasan belajar tata surya pada siklus I dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Deskriptif ketuntasan belajar tata surya siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1 pada siklus II

Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tidak tuntas	0 - 64	3	9,99
Tuntas	65 - 100	27	89,91
J u m l a h		30	100

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1, setelah pemberian tes siklus II, sebanyak 3 siswa

dengan persentase 9,99% masuk dalam kategori tidak tuntas dan 27 siswa dengan persentase 89,91% masuk dalam kategori tuntas.

4) Tahap Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran tata surya dapat disimpulkan bahwa dengan film animasi yang lebih menarik yang digunakan untuk pembelajaran tata surya dan dengan pemberian *reward* (hadiah), siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA khususnya tata surya.

Kegiatan siswa selama pembelajaran meningkat lagi dari 82,33% atau 27 siswa menjadi sekitar 89,91% atau siswa yang nampak bersikap aktif mengikuti proses pembelajaran khususnya tata surya. Sedangkan 9,99% atau hanya 3 siswa berada dalam kriteria antara cukup, kurang, kurang sekali, dan buruk. Hal ini diperoleh dari lembar pengamatan kegiatan siswa dengan indikator pengamatan: siswa menyatakan pendapat, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas dengan baik, menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, menunjukkan antusias dalam pembelajaran, dan tidak ramai.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II dalam dua kali pertemuan, tindakan yang dilakukan pada siklus II dikatakan berhasil mencapai indikator ketercapaian siklus II yaitu ketuntasan hasil tata surya sebesar 90%.

Dari fakta tersebut di atas dan dari hasil diskusi antara peneliti dan guru kelas, maka penelitian tindakan kelas ini dianggap cukup dan diakhiri pada siklus II.

D. Perbandingan Ketuntasan Belajar dan Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II

a. Hasil Penelitian

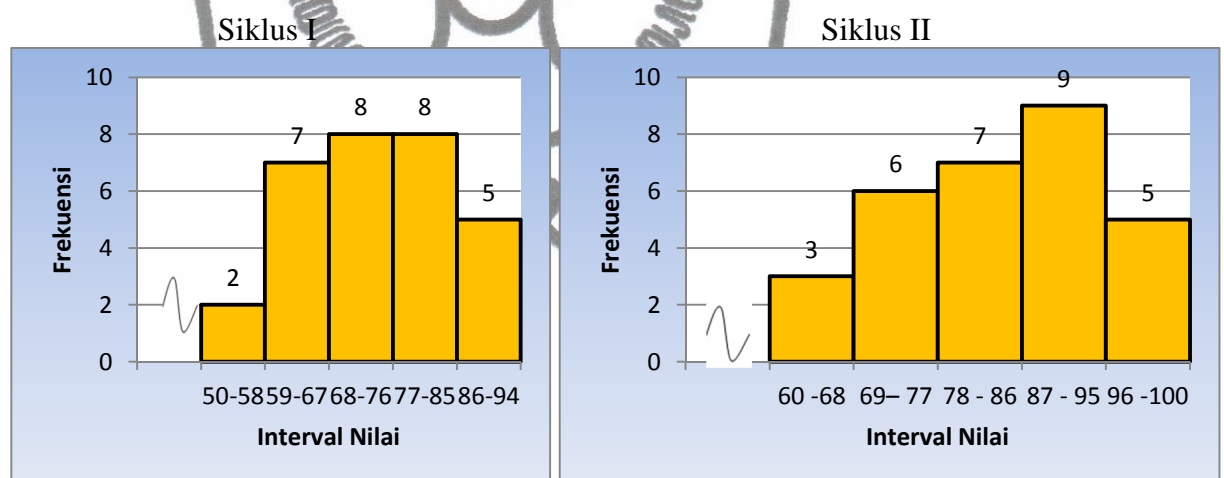
Perbandingan ketuntasan belajar siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

commit to user

Tabel 12. Perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas antara siklus I dan siklus II

Kategori	Skor	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Tidak tuntas	0 - 64	9	29,97	3	9,99
Tuntas	65 - 100	21	69,93	27	89,91
Jumlah		30	100	30	100

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada siklus I adalah 21 orang atau 69,93% dan pada Siklus II menjadi 27 orang atau 89,91%. Siswa yang tuntas meningkat 19,98%. Sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas dari 9 orang atau 29,97% pada siklus I menjadi 3 orang atau 9,99%. Perbedaan siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Perbandingan jumlah siswa pada setiap kategori hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

b. Aktivitas Siswa

Perbandingan rata-rata aktivitas siswa yang diamati pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

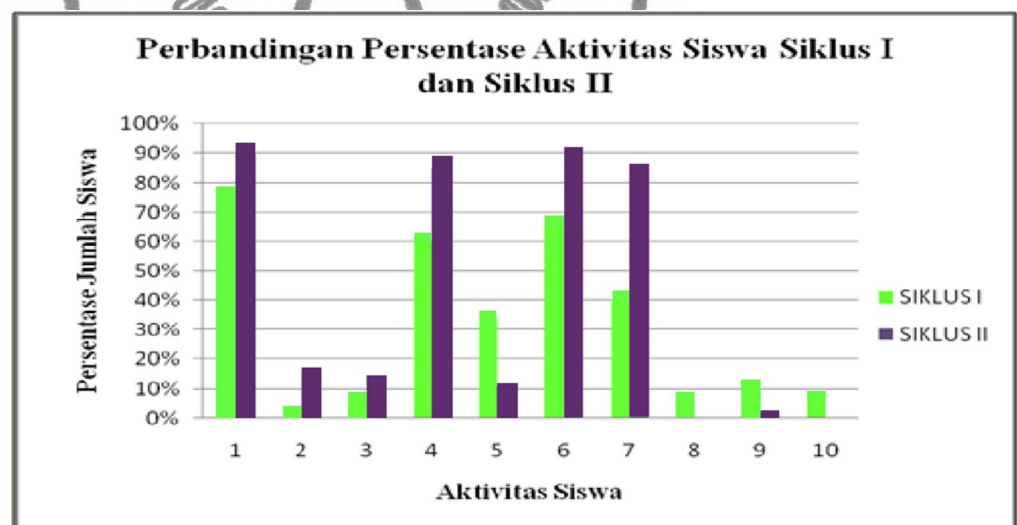
commit to user

Tabel 13. Perbandingan aktivitas siswa kelas VI SD Negeri Bendungan 1 siklus I dan siklus II.

NO	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		P (%)	Kategori	P (%)	Kategori
1	Mendengarkan penjelasan Guru	79,92	Baik Sekali	94,03	Baik Sekali
2	Bertanya	4,16	Kurang	17,48	Kurang
3	Menjawab/menanggapi pertanyaan	9,99	Kurang	15,81	Kurang
4	Menulis materi penting	63,27	Cukup	89,10	Baik Sekali
5	Meminta bimbingan dalam menyelesaikan LKS	36,63	Kurang	11,65	Kurang
6	Bekerjasama dalam kelompok	69,93	Baik	92,43	Baik Sekali
7	Membaca buku paket/materi	43,29	Kurang	86,60	Baik Sekali
8	Belajar pelajaran lain	7,49	Kurang	0	Kurang
9	Mengganggu teman	12,48	Kurang	2,49	Kurang
10	Keluar masuk kelas	9,99	Kurang	0	Kurang

Berdasarkan tabel 13 menggambarkan bahwa terjadi perbedaan aktivitas siswa yang terjadi pada siklus I dan siklus II. Aktivitas siswa rata-rata mengalami peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa yang diamati pada siklus II pada umumnya mengalami peningkatan, dari 10 komponen aktivitas ada 4 komponen yang mengalami penurunan. Antara lain, siswa yang meminta bimbingan dalam menyelesaikan LKS yaitu dengan persentase dari 36,63% di siklus I menjadi 11,65% di siklus II; siswa yang belajar pelajaran lain yaitu dengan persentase dari 7,49% di siklus I menjadi 0% di siklus II; siswa yang mengganggu teman dari 12,48%

pada siklus I menjadi 2,49% pada siklus II; dan siswa yang keluar masuk kelas dari 9,99% pada siklus I menjadi 0% pada siklus II. Sedangkan komponen aktivitas yang mengalami peningkatan yaitu, siswa yang mendengarkan penjelasan guru pada saat memberikan materi maupun arahan-arahan dari 79,92% pada siklus I meningkat menjadi 94,03%; komponen berikutnya adalah siswa yang bertanya pada siklus I 4,16% menjadi 17,48%; siswa yang menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan adalah 9,99% di siklus I menjadi 15,81% di siklus II; kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan LKS dengan persentase dari 69,93% di siklus I menjadi 92,43% di siklus II; dan siswa yang membaca buku/materi pada saat pembelajaran maupun dalam kegiatan kerja kelompok untuk mencari jawaban LKS adalah 43,29% pada siklus I meningkat menjadi 86,60% pada siklus II; siswa yang menulis materi pelajaran yang diberikan dari 63,27% pada siklus I menjadi 89,10% pada siklus II.



Gambar 3. Perbandingan persentase aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Selama kegiatan pembelajaran dari tiap siklus, siswa yang memperhatikan penjelasan guru meningkat. Siswa menjadi semangat memperhatikan penjelasan karena proses penyampaiannya tidak lagi melalui pembelajaran dalam bentuk ceramah tanpa media, siswa tertarik memperhatikan gerakan animasi dalam pembelajaran. Kemampuan bertanya dan menjawab siswa

juga meningkat, karena keingintahuannya, dan pengetahuan yang diperoleh dari penyajian materi yang ditayangkan melalui animasi mudah diterima dibandingkan hanya diberikan melalui ceramah saja. Selain itu, komponen aktivitas siswa yang bersifat negatif menurun. Siswa menjadi tertarik dengan animasi yang diberikan sehingga perhatiannya hanya terfokus pada penjelasan.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan.maka disimpulkan bahwa penggunaan film animasi dapat meningkatkan kemampuan materi tata surya pada SD Negeri Bendungan 1, Kedawung, Kab. Sragen dari nilai.

Pra siklus 58,66 dan nilai rata-rata 72,33 dengan ketuntasan klasikal 69,93 atau 21 siswa pada siklus I dengan KKM 65 kondisi tersebut mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata – rata 82,33 dengan ketuntasan klasikal 89,91 atau 27 siswa pada siklus II dengan KKM 65. Dengan demikian Penggunaan film animasi dapat meningkatkan kemampuan menguasai materi tata surya di SD Negeri Bendungan I Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas terbukti Penggunaan film animasi dapat meningkatkan Kemampuan menguasai materi tata surya pada siswa SD Negeri Bendungan I kedawung, Sragen. Sehubungan dengan peneliti maka dapat dikemukakan aplikasi hasil peneliti sebagai berikut :

4. Implikasi Teoritis

Peneliti ini berimplikasi pada terbukanya wawasan dan ilmu pengetahuan tentang manfaat film animasi dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan membuktikan materi tata surya siswa kelas VI SD Negeri Bendungan I Kedawung, Sragen. Baik dari proses maupun hasil dalam Pembelajaran dapat meningkat setelah film animasi digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian ini dapat sebagai pertimbangan bagi guru lain untuk menggunakan film animasi dalam pembelajaran.

commit to user